

SKRIPSI

**GAMBARAN *TRUST* PADA PASANGAN SUAMI ISTERI
YANG MENJALANI *COMMUTER MARRIAGE***



Disusun Oleh:

LINTANG ANDHANI KUSUMA YUNIARTIWIK

NIM: 4515091052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021



**GAMBARAN *TRUST* PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG MENJALANI
*COMMUTER MARRIAGE***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

LINTANG ANDHANI KUSUMA YUNIARTIWIK

4516091023

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN TRUST PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG
MENJALANI COMMUTER MARRIAGE

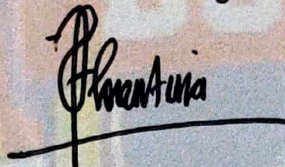
Disusunoleh:

LINTANG ANDHANI KUSUMA YUNIARTIWIK
NIM 4515091052

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Maret 2021

menyetujui:

Pembimbing I



Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Pembimbing II



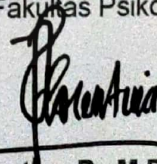
Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A
NIDN: 0911078501

Mengetahui:



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
GAMBARAN TRUST PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG
MENJALANI COMMUTER MARRIAGE

Disusunoleh:

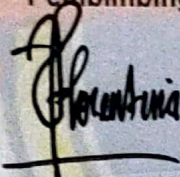
LINTANG ANDHANI KUSUMA YUNIARTIWIK

4515091052

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

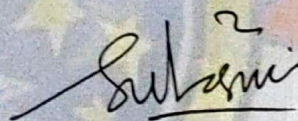
Pada Maret 2021

Pembimbing I



Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Pembimbing II



Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A
NIDN: 0911078501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Lintang Andhani Kusuma Yuniartiwik

NIM : 4515091052

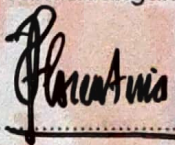
Program Studi : Psikologi

Judul : *Gambaran Trust pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage*

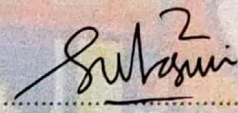
Tim Penguji

TandaTangan


1. Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog

()

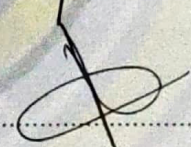
2. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

()

3. Minarni, S.Psi., M.A

()

4. Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi,Psikolog

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul, "Gambaran *Trust* pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Commuter Marriage*." beserta seluruh isinya merupakan hasil karya yang saya buat sendiri. Ada pula seluruh referensi telah dikutip langsung dari sumbernya dengan cara yang telah sesuai dengan kaidah ilmiah dan tanpa plagiat. Saya siap menanggung resiko apapun sanksi apabila ternyata ditemukan adanya suatu perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karyasaya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bertanggungjawab secara moril dan sebagai insane akademik atas penelitian ini.

Makassar, 3 Maret 2021

Penulis



Lintang Andhani Kusuma Y

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku sembahkan kepada Mu ya Allah. Sebab atas takdir Mu saya bias menjadi seorang berilmu, bersabar dan bersyukur. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depanku dalam menjalani cerita baru.

Dengan ini, kupersembahkan karya ini untuk keluargaku, terkhusus kepada kedua orangtua yang telah memberikan kasih dan sayanginya selama membesarkan saya hingga saat ini, serta atas segala doa dan dorongan yang luar biasa hingga saya bias menyelesaikan apa yang menjadi keinginan mereka.



BOSOWA

MOTTO

“laa hawlaa wa laa quwwataa illaa billah”

“Tidak semua orang menyukaimu, meskipun kau sudah berusaha akan ada mata yang tidak bisa melihat usaha mu. Karena hidup bukan untuk merubah kesan mereka kepada mu menjadi baik, maka lakukan saja terus hal baik hingga mereka malu karena menjadi orang buruk dalam hidup orang lain”

BOSOWA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang senantiasa dilipahkan pada penulis, sehingga penelitian ini yang berjudul “Gambaran *Trust* pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Commuter Marriage*” dapat terselesaikan sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Psikologi. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuapenulis, papi dan mami. Orang luar biasa yang telah membesarkan, merawat, melindungi, memberikan doa, memberikan dorongan, serta hal luar biasa lainnya yang tak terhingga. Sampai penulis hingga dititik ini, bertahan dan berusaha sebaik mungkin agar dapat membahagiakan hati meskipun belum seberapa. Sekali lagi terimakasih dan mohon maaf atas semua kekhilafan perbuatan dan tutur kata anak mu ini yang pernah menyakiti hati.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu member dukungan, doa, dan hiburan hingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan segalanya dengan baik walau tidak sempurna.
3. Kedua pembimbing Ibu Titin Florentina, M.Psi, Psikolog dan Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi, MA. Telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog, Ibu Minarni, S.Psi., M.A dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji yang telah memberikan ilmu dan saran untuk penelitian ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi, selaku pengajar yang luar biasa yang telah memberikan peneliti ilmu, bimbingan dan saran. Peneliti mengucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya selama ini baik dalam perkuliahan hingga penelitian.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pengurusan administrasi yang telah dibutuhkan oleh peneliti sejak awal kuliah hingga akhir pengurusan penelitian ini.
7. Teruntuk Adhe Gazali Putera, S.H, terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, kakak dan partner dalam segala hal dari penulis. Terimakasih sudah menjadi satu-satunya orang yang mau mendengar segala keluhan, dan menjadi teman ketika penulis dalam masa sulit dengan lingkungan sekitarnya. Serta menjadi sumber latihan kesabaran dan keikhlasan. "*mantap kamu mas*"
8. Teruntuk sobat Arah Kiri Project, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama kuliah, berlembaga dan merintis usaha bersama. Terimakasih sudah turut serta membantu baik secara langsung maupun tidak. "*memang tawwa ananaka*"
9. Anak-anak ikan dan sobat BOBI Rantai Rantai Imaji. Terimakasih Karena telah menjadi saudara untuk penulis selama menjalani masa-masa "*cukka ulu*" hingga menjadi "*kandanya ananaka*" meskipun agak malas mengakui, tapi terimakasih sudah menjadi tempat ter-asik bagi penulis.
10. Teman-teman dan senior-senior Lembaga Kesenian Mahasiswa (LKM 45), terimakasih sudah memberikan penulis tempat yang nyaman dan bias disebut keluarga ke-dua. Terimakasih segala pelajaran, drama, dan kerja

keras yang dilakukan bersama penulis. Terimakasih atas bantuannya selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga penelitian.

11. Teman-teman kelas berat Mala, Umi, Mart, Arfah, Abdul, Thalia, Rambo, Vita, Desti, Mae, Mandi, Nuris. Terimakasih sudah menjadi teman penulis semasa maba hingga sekarang dan masih membantu penulis dalam perkuliahan secara perkataan maupun perbuatan.
12. Wundt'15 (angkatan 2015), terimakasih sudah menjadi teman penulis dalam perkuliahan, terimakasih atas kebaikan teman-teman yang masih sering membantu penulis dalam hal-hal kecil dan hal lainnya.
13. Adik-adik angkatan 2016, 2017, 2018, 2019. Terimakasih sudah membantu penulis dalam perkuliahan yang tertinggal, menjadi responden, dan hal lainnya.
14. Teruntuk semua responden yang terlibat dalam penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Tanpa kalian, penulis tidak bias apa-apa.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Barakallah.

Makassar, 3 Maret 2021

Penulis,

Lintang Andhani Kusuma Y

ABSTRAK
GAMBARAN *TRUST* PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG MENJALANI
COMMUTER MARRIAGE

Lintang Andhani Kusuma Yuniartiwik

4515091052

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

lintangandhani17@gmail.com

Commuter marriage atau yang biasa dikenal sebagai pernikahan jarak jauh merupakan hubungan yang terjadi disaat salah satu pasangan diharuskan untuk berpisah secara tempat tinggal dikarenakan profesi yang dijalani masing-masing. Rasa percaya atau *trust* menjadi masalah utama yang terjadi dalam hubungan, adanya *trust* dapat membantu pasangan mempertahankan rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *trust* pada pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan skala *likert* yang disebarkan kepada 401 responden yang merupakan suami istri yang menjalani *commuter marriage*. Skala *trust* yang digunakan berdasarkan teori Rempel, Holmez & Zannah (1985), yang diadaptasi oleh peneliti. Skor *trust* dapat digunakan sebagai acuan bagaimana pasangan suami istri dapat menangani kesulitan dalam hubungannya saat menjalani *commuter marriage*. Berdasarkan hasil dari 401 responden, menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* di Makassar memiliki *trust* yang tinggi pada pasangan. Ini terlihat dari hasil frekuensi skor pada hasil analisis data sebanyak 362 responden atau dengan jumlah presentase sebesar 92% memiliki tingkat frekuensi *trust* yang tinggi, yang menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* memiliki hubungan yang baik dan bisa saling mempercayai pasangannya satu sama lain.

Kata kunci: *Trust*, Pasangan Suami Istri, *Commuter Marriage*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Trust</i>	11
1. Definisi <i>Trust</i>	11
2. Dimensi <i>Trust</i>	12
3. Pembentukan Kepercayaan.....	14
4. Kepercayaan Dalam Hubungan	16
B. Masa Dewasa	18
C. Pernikahan.....	19
D. <i>Commuter Marriage</i>	21
1. Definisi <i>Commuter Marriage</i>	21
2. Karakteristik <i>Commuter Marriage</i>	23
E. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Variabel.....	27
1. Definisi Konseptual.....	27
2. Devinisi Operasional.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	28
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Intrumen Penelitian.....	29
2. Uji instrument.....	30
F. Validitas dan Reabilitas	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reabilitas.....	33
G. Teknik Alanisis Data	34
1. Analisis Deskriptif	34
H. Prosedur Penelitian	34
I. Jadwal Penelitian.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Subyek Penelitian	36
2. Deskriptif <i>Trust</i> pada Suami Istri yang Menjalani <i>Commuter Marriage</i>	40
3. Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Demografi	43
B. Pembahasan	46
C. Litimasi Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	54
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala <i>Trust</i>	33
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian	36
Tabel 4.2	Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.3	Kepemilikan Anak.....	37
Tabel 4.4	Status Pekerjaan	38
Tabel 4.5	Lama LDR.....	39
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor.....	40
Tabel 4.7	Deskripsi Data Aspek-aspek <i>Trust</i>	41

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Jenis Kelamin	36
Gambar 4.2	Diagram Frekuensi Kepemilikan Anak	37
Gambar 4.3	Diagram Frekuensi Status Pekerjaan	38
Gambar 4.4	Diagram Frekuensi Lama LDR.....	39
Gambar 4.5	Diagram <i>Trust</i> Berdasarkan Kategorisasi	41
Gambar 4.6	Diagram Kategorisasi Skor Aspek <i>Trust</i>	42
Gambar 4.7	Diagram Kategorisasi Skor <i>Trust</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Skor <i>Trust</i> Berdasarkan Kepemilikan Anak.....	44
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi Skor <i>Trust</i> Berdasarkan Status Pekerjaan.....	44
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi Skor <i>Trust</i> Berdasarkan Lama LDR.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan manusia lain dalam kesehariannya di lingkungan sekitar. Individu dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya, dapat dipengaruhi oleh ketertarikan yang bersangkutan untuk membangun relasi, dimana keinginan tersebut secara sadar maupun tidak sadar telah dimunculkan sejak lahir. Ketertarikan muncul bila adanya kedekatan satu sama lainnya baik antara pria dan wanita atau sebaliknya wanita dengan pria.

Ketika individu selalu ingin berhubungan dengan orang lain hal itu berarti individu tersebut tertarik pada mereka, atau individu ingin menarik individu lain untuk bersamanya.

Ketertarikan yang muncul seperti itu memang merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia dan secara alami terjadi pada setiap orang. Memang benar adanya, bahwa hasrat untuk membangun hubungan dengan orang lain menjadi hal yang lumrah terlebih jika telah melibatkan lawan jenis dimana secara perlahan dapat melibatkan perasaan khususnya rasa nyaman, senang, bahkan membutuhkan satu sama lain. Kendati demikian, kebutuhan akan membangun hubungan yang lebih jauh menjadi fokus tersendiri pada setiap orang. Bagaimana tidak, seperti yang telah dijelaskan pada paragraf diatas bahwa sejatinya manusia memang tidak dapat dipisahkan oleh manusia lainnya dan telah ditakdirkan untuk berpasangan.

Menurut Naibaho & Virla (2016), dalam hubungan dekat antara lawan jenis, akan ada keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih serius yaitu hubungan pernikahan. Dengan melakukan pernikahan, seorang dewasa awal akan membentuk suatu lembaga sosial yang disebut keluarga. Ada empat hal yang menjadi tugas pernikahan bagi sepasang suami istri agar dapat menjaga keintiman dan keharmonisan keluarga, yaitu pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, komunikasi, seks dalam perkawinan, dan penerimaan akan perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu dalam perkawinan.

Perkawinan atau pernikahan merupakan ikatan yang lebih intim dalam sebuah hubungan. Pernikahan juga merupakan salah satu peristiwa besar yang ditunggu-tunggu bagi pasangan maupun keluarganya. Melalui ikrar dalam agama dan ikatan hukum yang meresmikan hubungan antar pribadi yang bersifat lebih intim dan seksual. Pernikahan dilakukan dengan maksud untuk membentuk sebuah keluarga melalui aneka macam upacara pernikahan, berdasarkan budaya dari adat istiadat daerah asal atau kepercayaan antar individu itu sendiri.

Naibaho & Virla (2016) juga mengatakan, pernikahan adalah suatu jenjang tertinggi yang dimiliki oleh pasangan. Dengan melakukan pernikahan, seseorang akan membentuk suatu lembaga sosial yang disebut keluarga. Ada empat hal yang menjadi tugas pernikahan bagi sepasang suami istri agar dapat menjaga keintiman dan keharmonisan keluarga, yaitu (1) pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, (2) komunikasi, (3) seks dalam perkawinan, dan (4) penerimaan akan perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu dalam perkawinan.

Pernikahan yang bahagia menurut Hurlock (1996) adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dapat melakukan penyesuaian yang baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua (Agustin & Hendrati, 2013). Pernikahan yang sukses merupakan usaha dan hasil kerjasama dari dua orang yang merawat pernikahan dengan cinta.

Namun, kadang hubungan pernikahan tidak semuanya dapat berjalan dengan sempurna dan sesuai keinginan dari satu pihak saja. Terlebih jika pasangan suami istri tersebut harus menjalani hubungan jarak jauh. Kondisi yang paling sulit bagi pasangan jarak jauh adalah merasakan ikatan emosi dengan pasangannya, karena kurangnya kesempatan untuk melakukan rutinitas bersama dan kurangnya keintiman diantara pasangannya. Kurangnya keintiman dan kedekatan dapat mengakibatkan konflik dalam menjalani hubungan (Ramadhini & Hendriani, 2015). Menurut Khalilish (2018) terjadinya *commuter marriage* berdampak pada ketahanan rumah tangga, maka dari itu dalam hubungan ini sangat diperlukan *trust* yang tinggi agar pasangan yang menjalani *commuter marriage* terhindar dari permasalahan pernikahan.

Rousseau (dalam Utaminingsih, 2011) menjelaskan bahwa, kepercayaan adalah suatu pernyataan psikologis tentang penerimaan tindakan berdasarkan pengharapan positif dari suatu perilaku. Modernisasi yang diwarnai dengan individualisme telah menggilas pola hubungan tradisional yang dilandasi saling percaya. Widyarini (2009) juga mengatakan bahwa, persoalan membuka diri tidak dapat dilepaskan dari persoalan membangun

kepercayaan (*trust*) dengan orang lain. Semakin kita percaya terhadap seseorang, kita juga akan semakin terbuka kepadanya. Di sisi lain, semakin kita membuka diri, kita juga akan semakin percaya kepada orang tersebut.

Rempel (1985) menyatakan bahwa *trust* mengacu pada tingkat kepercayaan kita bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan cara yang akan memenuhi harapan kita. Hasil studi pendahuluan menemukan beberapa pengertian *trust* menurut responden. *Trust* yang dimaksud responden yaitu rasa saling percaya, pengertian satu sama lain, saling berkomunikasi dan saling terbuka. Apabila tidak terdapat rasa saling percaya dengan pasangan maka akan sering terjadi konflik.

Untuk hubungan yang lebih intim *trust* menjadi salah satu tolak ukur untuk hubungan yang lebih tahan lama, kurangnya *trust* untuk pasangan dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan. Seperti halnya rasa cemburu yang sangat besar, sesering apapun pasangan itu bersama, jika tak ada *trust* dari salah satu pasangan tersebut, maka keyakinan untuk pasangannya akan kurang dan menimbulkan sebuah konflik.

Menurut Winayanti & Wideasavitri (2016), konflik dapat menyebabkan hubungan interpersonal rusak atau berakhir apabila tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya konflik juga dapat meningkatkan kualitas hubungan bila penanganannya tepat. Hubungan yang rusak akibat konflik ditandai dengan timbulnya perasaan negatif pada pihak lain, permusuhan, ketidakpuasan dan rusaknya komunikasi. Sedangkan peningkatan kualitas hubungan akibat konflik ditandai dengan peningkatan pemahaman terhadap orang lain dan ikatan hubungan yang makin erat.

Menurut Sadarjoen (2005) tingkat kepercayaan antar pasangan tidak hanya terkait dengan kejujuran antar pasangan saja, namun juga tergantung sejauh mana pasangan dapat menunjukkan perilaku yang dapat dipercaya. Kepercayaan juga memiliki dinamika yang spesifik dalam interaksi pasangan perkawinan dan menentukan keberlangsungan perkawinan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian gambaran *trust* pada hubungan pernikahan yang dilakukan Yulianti (2015), terdapat sebanyak 64,4% partisipan memiliki *trust* yang sedang dan 2,2% partisipan memiliki *trust* yang rendah.

Pengertian satu sama lain dibutuhkan agar kita dapat mengerti dengan kesibukan yang dimiliki oleh pasangan sehingga dapat meminimalisir konflik. Komunikasi yang baik dan keterbukaan dapat mencegah terjadinya salah paham yang dapat memicu konflik. Hal ini sesuai dengan pendapat Coser (dalam Winayanti & Wideasavitri, 2016) yang mengatakan bahwa dalam hubungan dekat dengan tingkat *trust* yang tinggi, individu cenderung menghindari konflik dan memastikan bahwa konflik tidak muncul. Pada hubungan jarak jauh apabila terdapat *trust* yang lebih tinggi maka konflik akan lebih rendah.

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara peneliti dengan dua narasumber, yaitu pasangan suami isteri yang telah memiliki anak dan menjalani *commuter marriage* selama tiga bulan. Wanita pertama berinisial D yang menetap di Makassar, menceritakan bahwa dirinya sangat jarang berkomunikasi secara intens terhadap suaminya (R) yang sedang bekerja di Bekasi. Karena suaminya sering mengambil jadwal lembur dipekerjaannya untuk mencari uang tambahan, dan ketika pulang kerja pun biasanya

suaminya langsung tidur tanpa member kabar. Namun, di saat mereka memiliki waktu senggang untuk berkomunikasi, biasanya mereka hanya menggunakan untuk berkelahi/beradu mulut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan suami D menunjukkan bahwa komunikasi keduanya memang tidak berjalan dengan baik karena terjadinya *commuter marriage*. Suami D mengatakan bahwa hubungannya selama menjalani jarak jauh memang mengalami kesulitan dalam komunikasi, karena sang istri selalu merasa kurang mendapatkan kabar darinya dan merasa terabaikan. Hal ini membuat R sering merasa kebingungan dalam menyikapi sikap sang istri dan merasa malas untuk berkomunikasi jika D sering marah.

Hal yang serupa dialami oleh narasumber kedua yang telah menjalani *commuter marriage* selama 6 bulan, yaitu I yang sedang menetap di Makassar dan suaminya A yang bekerja di Malaysia. I juga merasa jarang mendapatkan waktu untuk dapat berkomunikasi yang intens dengan suaminya. Karena selain bekerja, aktifitas lain suaminya yaitu bermain *game online*. Meskipun I telah mengetahui kebiasaan suaminya sehari-hari, namun dirinya tetap saja sulit untuk percaya jika suaminya tidak hanya bermain *game online saja*. Namun, I selalu membayangkan jika suaminya sedang berselingkuh dengan wanita lain. Sehingga I selalu mencoba menyadap seluruh *social media* suaminya, untuk mengetahui apakah dugaannya benar atau tidak.

Suami juga merasakan jika hubungannya tidak berjalan dengan baik selama menjalani *commuter marriage*, dikarenakan I (istri) sering mencurigai

dirinya berselingkuh karena jarang memberikan kabar dan memiliki banyak teman perempuan di lingkungan kerjanya. Padahal I tahu jika A bekerja dari pagi hingga sore, kemudian dilanjut bermain *game* pada malam hari. A merasa sering menyempatkan untuk member kabar, namun I merasa bahwa A lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya disbanding mengabari dirinya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Virla (2016). Hal ini dialami oleh pasangan suami istri berinisial T (suami) dan SD (Istri), T yang bekerja sebagai *massenger and driver* di Jakarta, sedangkan SD harus tinggal di Brebes dan bekerja sebagai pedagang. T harus bekerja diluar kota dikarena harun memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dan SD harus menetap di kampung halaman dikarenakan adat istiadat setempat yang mengharuskan anak perempuan untuk merawat orangtua dimasa tuanya. Maka SD membuka usaha agar bisa produktif dan tidak terlalu memikirkan hubungan yang dijalaninya.

Pasangan tersebut sering mendapatkan konflik dalam hubungan yang dijalani, seperti curiga dan cemburu. SD (istri) kerap kali memeriksa *handphone* T (suami), dan menemukan riwayat obrolan antara T dan beberapa teman wanitanya yang dianggap sedikit mesra. Dalam obrolan tersebut T sering menggunakan panggilan-panggilan yang menurut T biasa di ucapkan di Jakarta, namun berlebihan menurut SD. Hal ini yang membuat mereka sering bertengkar. Bukan hanya curiga, namun SD kerap kali menuduh T berselingkuh darinya.

Menurut Voci (dalam Faturochman et al, 2011) kepercayaan memiliki korelasi dengan identitas. Orang dengan identitas serupa cenderung mudah untuk saling percaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan identitas dapat dengan mudah menciptakan prasangka. Meskipun prasangka bukan kebalikan dari kepercayaan, itu menunjukkan bahwa masyarakat majemuk dengan kekompakan yang rendah cenderung memiliki kepercayaan rendah. Di sisi lain, sikap berhati-hati dan tidak percaya menjadi tinggi.

Konflik *trust* (kepercayaan) dan *distrust* (ketidakpercayaan) muncul antara kelahiran dan usia seseorang. Webster's (dalam Capps, 2008) memiliki beberapa definisi dari kata kepercayaan, tetapi hal yang utama adalah: (1) "Keyakinan yang kuat atau keyakinan dalam kejujuran, integritas, reabilitas, keadilan, dan sebagainya dari hal yang lain; iman; ketergantungan." (2) "Harapan yang percaya diri, antisipasi, atau harapan," dan (3) "Sesuatu yang dipercayakan" misalnya, kepada seseorang, institusi, dan sebagainya.

Jadi ketika hal utama tersebut tidak terpenuhi maka bisa saja akan sulit untuk mempercayai orang lain, terlebih ketika seseorang berada dalam hubungan jarak jauh. Karena kurangnya komunikasi dan pertemuan yang intens maka akan membuat rasa percaya terhadap pasangan menjadi kurang, dan hal ini menyebabkan sering terjadinya konflik dalam hubungan *commuter marriage*. Namun jika seseorang dapat saling meyakinkan diri, maka ada peluang untuk *trust* menjadi meningkat.

Penelitian ini termasuk penting karena, sebuah hubungan dalam bentuk apapun harus didasari dengan rasa percaya (*trust*). Ketika dalam hubungan bisa menjaga kepercayaan dengan baik, maka akan berdampak baik pada

hubungan yang dijalani para individu maupun kelompok. Namun bagaimana jika ada individu yang tidak bisa menjaga kepercayaan, atau memberikan kepercayaan kepada individu atau kelompok lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat secara lebih mendalam tentang gambaran *trust* pada istri yang ditinggal suami bekerja di luar kota atau dengan kata lain menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (*commuter marriage*). Terutama kondisi psikologi istri dan kehidupan keluarganya dalam mempertahankan pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *Trust* pada pasangan suami isteri yang sedang menjalani *Commuter Marriage*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran *Trust* terhadap pasangan suami isteri dalam hubungannya ketika menjalani *Commuter Marriage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian, khususnya memberikan informasi tentang *Trust* dalam hubungan pernikahan untuk pasangan suami isteri.

2. Manfaat Praktis

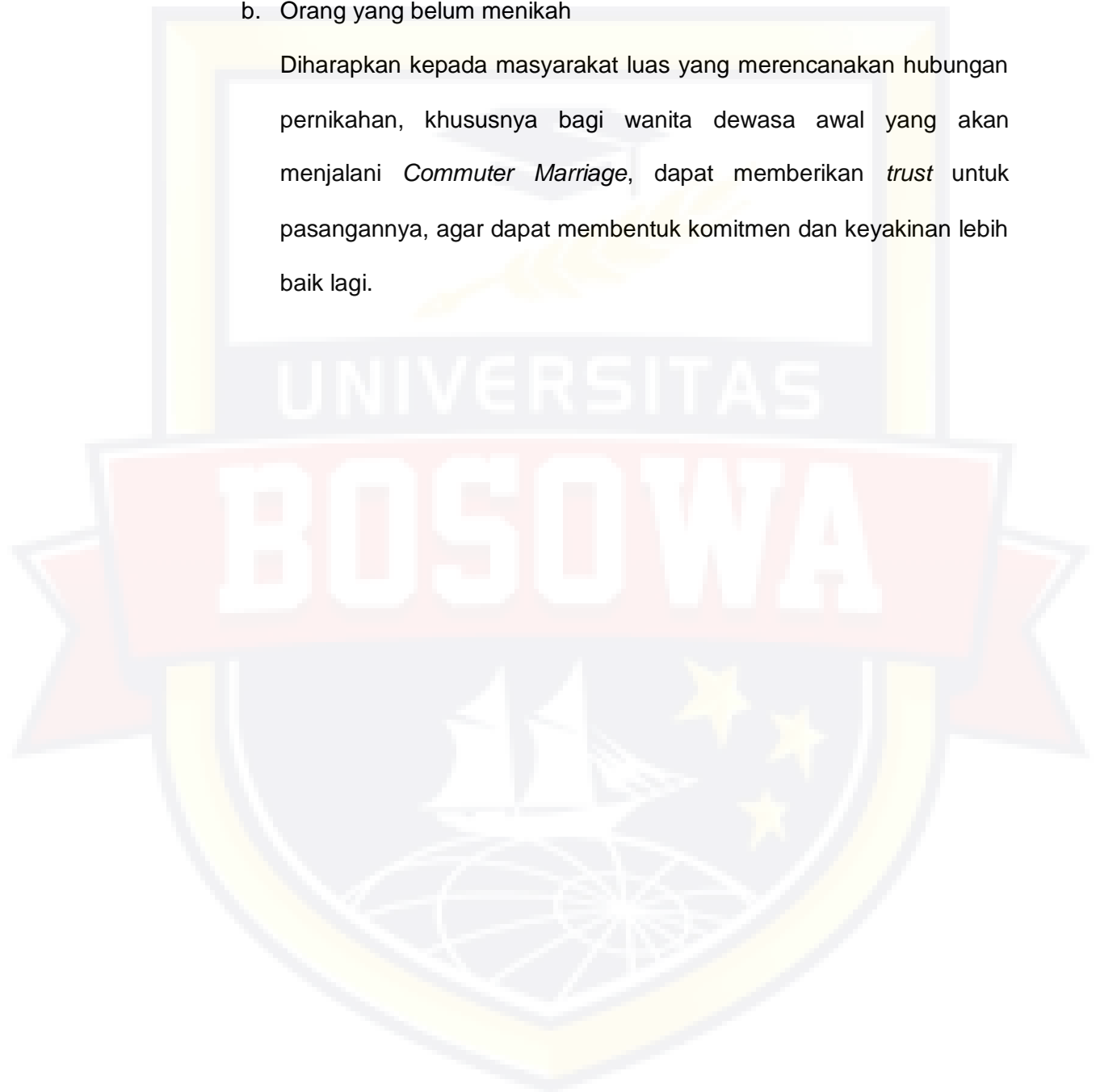
a. Pasangan Suami-Istri

Diharapkan pasangan suami-istri dapat meningkatkan intensitas hubungan dan lebih menghargai waktu senggang bersama dengan

berkomunikasi atau bertemu, agar ada perasaan *trust* di dalam hubungan ketika menjalani *commuter marriage*.

b. Orang yang belum menikah

Diharapkan kepada masyarakat luas yang merencanakan hubungan pernikahan, khususnya bagi wanita dewasa awal yang akan menjalani *Commuter Marriage*, dapat memberikan *trust* untuk pasangannya, agar dapat membentuk komitmen dan keyakinan lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Trust*

1. Definisi *Trust*

Menurut Rempel, Holmes dan Zannah (1985), *trust* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah komitmen, dan komitmen akan mempunyai arti jika dapat terwujud. *Trust* dan komitmen merupakan hasil pengembangan dari hubungan kolaboratif antara dua pihak. *Trust* membutuhkan waktu untuk berkembang dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya.

Robinson (dalam Utaminingsih, 2011) berpendapat bahwa kepercayaan adalah pengharapan seseorang, asumsi-asumsi atau kepercayaan tentang apa yang akan dilakukan oleh orang lain/mengenai kegiatan orang lain dimasa mendatang yang menguntungkan atau sesuai, dan menimbulkan ketertarikan seseorang. Rousseau (dalam Utaminingsih, 2011) juga menjelaskan bahwa, kepercayaan adalah suatu pernyataan psikologis tentang penerimaan tindakan berdasarkan pengharapan positif dari suatu perilaku.

Sementara Deutsch dan Gabetta (dalam Salas, Rico & Pasmore, 2017), mendefinisikan kepercayaan sebagai perilaku pengambilan risiko dan telah mengoperasionalkannya sebagai pilihan kooperatif dalam konteks kerja sama dan kompetisi eksperimental. Kemudian Rotter (dalam Salas, Rico & Pasmore, 2017) telah mendefinisikan kepercayaan (*trust*) pada dasarnya sebagai "sifat" yang dibawa oleh individu dari

suatu situasi ke situasi lainnya dan berkembang dalam beragam kondisi tergantung pada pengalaman pribadi dan sosialisasi sebelumnya.

Kepercayaan menurut Battacharya, Devinney, & Pillutha (dalam Utaminingsih, 2011) kepercayaan timbul pada lingkungan yang tidak pasti dan berisiko, dan kepercayaan merefleksikan prediksi aspek yang dapat diharapkan. Das & Tang (dalam Utaminingsih, 2011) juga menjelaskan tingkat kepercayaan seseorang ditunjukkan dengan sikap positif terhadap nama baik orang yang mempercayainya dan keandalan dalam situasi yang penuh risiko.

Secara ilmiah, Griffin (dalam Sukendar, 2017) menjelaskan, percaya (*trust*) didefinisikan sebagai cara mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh risiko. Maka terdapat dua unsur percaya (*trust*):

- 1) Ada situasi yang menimbulkan risiko
- 2) Orang yang menaruh kepercayaan.

2. Dimensi *Trust*

Terdapat tiga komponen atau dimensi *trust* yang dikemukakan oleh Rempel, Holmes dan Zannah (1985) yaitu:

- a. *Predictability*, merupakan keyakinan individu bahwa perilaku pasangan dapat diprediksi dan konsisten dalam sejumlah interaksi yang dicapai seiring berjalannya waktu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilewati dalam hubungan. Pasangan yang telah menemukan urutan tertentu yang konsisten dapat membentuk stabilitas atas perilaku yang ditunjukkan dari pasangan. Seseorang

yang dapat meramalkan perilaku pasangan dengan baik, dapat saling memahami dan saling mengerti perilaku masing-masing sehingga dapat menghadapi situasi yang akan datang.

- b. *Dependability*, merupakan keyakinan individu bahwa pasangan merupakan seseorang yang dapat diandalkan dan sebagai tempat untuk bergantung. Hal ini didasarkan pada pasangan yang lebih memilih untuk menanggapi kebutuhan individu dalam situasi yang sulit dan bergantung pada respon pasangan di masa lalu. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa pasangannya dapat diandalkan jika pasangan memberikan respon secara tanggap dan dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk itu, hal ini juga mencakup harapan seseorang bahwa pasangannya dapat memberikan perhatian dan rasa peduli.
- c. *Faith* yang merupakan keyakinan individu bahwa pasangan akan selalu menjaga komitmen dan kesetiaan meskipun situasi di masa mendatang tidak dapat diperkirakan. Keyakinan ini tidak didasarkan pada pengalaman masa lalu dalam hubungan, namun lebih cenderung pada kepercayaan dalam diri individu terhadap komitmen pasangan. Pasangan yang memiliki keyakinan yang tinggi cenderung menyingkirkan perasaan-perasaan negatif dan keraguan yang dirasakan, serta yakin bahwa pasangannya akan tetap cepat tanggap dan peduli meskipun adanya perubahan yang tidak pasti di masa depan.

3. Pembentukan Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Widyarini (2009), modernisasi yang diwarnai dengan individualisme telah menggilas pola hubungan tradisional yang dilandasi saling percaya. Persoalan membuka diri tidak dapat dilepaskan dari persoalan membangun kepercayaan (*trust*) dengan orang lain. Semakin kita percaya terhadap seseorang, kita juga akan semakin terbuka kepadanya. Di sisi lain, semakin kita membuka diri, kita juga akan semakin percaya kepada orang tersebut.

Rempel, Holmes dan Zannah (1985) menyatakan bahwa *trust* mengacu pada tingkat kepercayaan kita bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan cara yang akan memenuhi harapan kita. Hasil studi pendahuluan menemukan beberapa pengertian *trust* menurut responden. *Trust* yang dimaksud responden yaitu rasa saling percaya, pengertian satu sama lain, saling berkomunikasi dan saling terbuka. Apabila tidak terdapat rasa saling percaya dengan pasangan maka akan sering terjadi konflik.

Widyarini (2009) menyatakan bahwa, pengembangan hubungan yang erat dan saling percaya dapat diawali dengan mulai membuka diri dan sekaligus percaya terhadap orang lain. Masalah yang seringkali menghambat hubungan bukan hanya dikarenakan oleh rasa ketidakpercayaan kita terhadap orang sekitar. Tapi hal lain yang tidak disadari yaitu, kita tidak cukup menanamkan kepercayaan kepada diri sendiri bahwa kita sanggup mengembangkan hubungan yang erat.

Bila kita memberikan kepercayaan terhadap seseorang, harus berlandaskan pada keyakinan bahwa orang itu mendapat pengaruh dari

informasi yang kita berikan dengan penuh kepercayaan. Untuk mengembangkan rasa saling percaya, kita tidak harus menunggu orang lain, melainkan memulai dari diri kita sendiri (Widyarini, 2009).

Menurut Schindler & Thomas (dalam Widyarini, 2009) kepercayaan terdiri dari lima elemen, yaitu:

- **Integritas**, terdiri dari kejujuran dan ketulusan hati. Kita memiliki kemampuan untuk jujur membuka diri: berbagi apa yang kita pikirkan, rasakan, dan yakini.
- **Kompetensi**, terdiri dari pengetahuan dan kemampuan. Kita menyadari kekuatan dan kelemahan kita: menawarkan bantuan bila kita mampu dan meminta bantuan orang lain bila memerlukan.
- **Konsistensi**, misalnya kita melakukan apa yang kita katakan hendak kita lakukan, teman dan rekan akan mempercayai kemampuan kita untuk melakukan yang terbaik dalam berbagai situasi di masa yang akan datang.
- **Loyalitas**, menyangkut kesetiaan terhadap seseorang dan ukuran ideal. Orang yang terpercaya akan mendukung teman-teman dan rekannya, baik ketika mereka ada maupun tidak ada.
- **Keterbukaan**, tidak menutup diri terhadap ide-ide baru dan kehendak berbagi ide dengan orang lain. Komponen ini menunjuk pada kesadaran dan kenyamanan kita untuk berbagi dan membuka diri terhadap orang lain.

Schindler & Thomas (dalam Widyarini, 2009) juga mengemukakan beberapa hal lain yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain, yaitu:

- Menepati janji dan komitmen yang kita buat, dan tidak membuat janji yang nantinya tidak bisa kita tepati.
- Hindari berpartisipasi dalam gosip-gosip yang tidak perlu tentang seseorang.
- Tidak membuka rahasia yang telah dipercayakan terhadap kita.
- Tidak menyanjung diri sendiri atau menyatakan dengan kesombongan tentang kemampuan diri sendiri.
- Membangun reputasi untuk loyalitas: suatu keinginan untuk melindungi, menjaga nama baik, dan hidup damai bersama dengan orang lain.
- Menjalin konsistensi: memberikan kepastian, membantu orang lain untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan kita dalam memenuhi janji yang telah diucapkan.
- Mengembangkan kemampuan pribadi. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, orang lain dapat mendukung apa yang kita tawarkan.
- Membangun reputasi dengan kejujuran dan ketulusan.

4. Kepercayaan Dalam Hubungan

Secara umum, kepercayaan (*trust*) adalah komponen penting dalam hubungan pertukaran sosial. Wasko & Faraj (2005) menjelaskan semakin tinggi derajat kepercayaan yang dirasakan oleh pemberi dan penerima, maka semakin kuat hubungan pertukaran sosial yang ada di antara mereka. Kepercayaan menjadi salah satu kualitas yang paling diinginkan dalam setiap hubungan dekat. Hal ini sering disebutkan dalam

hubungannya dengan cinta dan komitmen sebagai landasan hubungan yang ideal. Dalam penyelidikan yang lebih baru (Elita, 2010).

Bagi seseorang untuk dapat membuat orang lain peduli dan dapat dipercaya, harus ada kemungkinan bagi orang lain untuk menunjukkan bahwa ia tidak peduli. Dengan demikian, penekanan pada pengalaman yang melibatkan risiko pribadi menjadi penting dalam memahami pertumbuhan perasaan keamanan dan kepercayaan. Contoh, penghargaan terhadap seseorang meliputi status sosial dan menghormati, akses ke peluang dan kegiatan baru, dan akuisi teman baru atau hubungan bisnis (Elita, 2010).

Sebagai hubungan kemajuan ada pergeseran tak terelakkan dalam fokus jauh dari penilaian yang melibatkan perilaku tertentu, untuk evaluasi kualitas dan istics karakter-dikaitkan dengan mitra. Dengan demikian kepercayaan ditempatkan pada seseorang, bukan tindakan spesifik mereka. Script sosial yang berasal dari tuntutan pengelolaan kesan dan aturan tindakan pertukaran timbal balik untuk melindungi mitra dan meminimalkan risiko pada tahap awal hubungan (Rempel, Holmes, & Zannah, 1985).

Bahkan dalam hubungan yang lebih mapan, lingkungan antarpribadi yang memiliki potensi untuk mendapatkan risiko dan ketidakpastian yang diperlukan untuk ekspresi jenis perilaku responsif yang menumbuhkan kepercayaan. Misalnya, teman kerja yang peduli dapat berharap untuk melindungi diri dari risiko dengan menghindari isu-isu atau dengan mengikuti aturan jangka pendek pertukaran untuk memerintah kontribusi mereka. Dengan demikian, penekanan pada pengalaman yang

melibatkan risiko pribadi adalah penting dalam memahami pertumbuhan perasaan keamanan dan kepercayaan (Rempel, Holmes, & Zannah, 1985).

B. Masa Dewasa

Menurut Hurlock (2011), membagi masa dewasa menjadi 3 bagian. Yang pertama, masa dewasa dini. Masa dewasa dini yaitu masa yang dimulai pada umur 18 – 40 tahun, masa ini mulai terjadi perubahan fisik dan psikologis pada seseorang. Kedua, ada masa dewasa madya. Masa ini dimulai pada umur 40 – 60 tahun. Pada masa ini, biasa tiap orang akan mengalami penurunan performa diri dari fisik hingga psikologisnya. Kemudian yang terakhir ada masa dewasa lanjut, masa ini berada pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada masa ini, baik kemampuan fisik hingga psikologis akan menurun dengan cepat. Namun semakin modern dan berkembangnya pengobatan dan upaya dalam berpakaian atau berdadang, memungkinkan tiap orang akan melakukan hal yang sama saat mereka masih muda.

Agustina (2018) menyatakan, dari sisi biologis, masa dewasa dapat diartikan sebagai suatu pencapaian kematangan tubuh secara optimal dan kesepian untuk bereproduksi (kesepian). Sedangkan dari sisi psikologis, masa ini dapat diartikan sebagai periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan cirri-ciri kedewasaan atau kematangan seperti, kestabilan emosi, mampu mengendalikan perasaan amarah, sedih, cemas, gugup, frustrasi, atau tidak mudah tersinggung.

Piaget (dalam Santrock, 2012) berpendapat, pemikiran orang dewasa secara *kuantitatif* berbeda dengan pemikiran seorang remaja. Ini artinya,

orang dewasa memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan remaja. Penambahan pengetahuan pada orang dewasa secara khusus terjadi dalam bidang-bidang tertentu, meskipun demikian, pemikiran formal operasional adalah tahap terakhir dalam perkembangan operasional formalnya ketika memasuki masa dewasa. Artinya, pada masa remaja, mereka memang mampu menyusun rencana dan hipotesis. Namun di masa dewasa awal, mereka menjadi lebih sistematis dan terampil.

Santrock (2012) mengatakan bahwa, orang akan tertatik dengan orang lain yang memiliki sikap, nilai, dan gaya hidup yang sama. Hal ini dikarenakan ketika sikap dan nilai yang ada dalam diri kita mendapat dukungan dari sikap dan nilai yang sama dari orang lain, maka akan terjadi ketertarikan berdasarkan kesamaan. Disamping itu, kesamaan mengimplementasikan bahwa kita akan menikmati melakukan hal-hal dengan orang yang juga menyukai hal yang sama dan memiliki sikap yang sama dengan diri kita.

C. Pernikahan

Mutakabbir (2019) menjelaskan bahwa, pernikahan berasal dari kata nikah yang berarti penggabungan atau percampuran. Dalam bahasa Indonesia, kata pernikahan kadang juga disebut sebagai perkawinan, sekalipun memiliki makna yang berbeda di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya yaitu, nikah lebih kepada proses akad yang dibuktikan dengan *ijab* dan *qabul*. Sedangkan kawin, lebih condong diartikan kepada hubungan suami istri atau hubungan intim di antara keduanya.

Pernikahan adalah suatu jenjang tertinggi yang dimiliki oleh pasangan. Dengan melakukan pernikahan, seorang dewasa awal akan membentuk suatu lembaga sosial yang disebut keluarga. Ada empat hal yang menjadi tugas pernikahan bagi sepasang suami istri agar dapat menjaga keintiman dan keharmonisan keluarga, yaitu (1) pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, (2) komunikasi, (3) seks dalam perkawinan, dan (4) penerimaan akan perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu dalam perkawinan (Naibaho & Virla, 2016).

Pernikahan yang bahagia menurut Hurlock (dalam Agustin & Hendrati, 2013) adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dapat melakukan penyesuaian yang baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua. Pernikahan yang sukses merupakan usaha dan hasil kerjasama dari dua orang yang merawat pernikahan dengan cinta.

Menurut Gottman (dalam Santrock 2012), penting untuk menyadari bahwa cinta bukanlah sesuatu yang magis dan bahwa melalui pengetahuan dan usaha, pasangan bisa memperbaiki dan mengembangkan relasi mereka. Adapun pandangan lain dari para ahli pernikahan menyatakan, bahwa faktor-faktor seperti member maaf dan saling komitmen merupakan aspek penting dari pernikahan yang berhasil.

Menurut Santrock (2012), pasangan yang memiliki komitmen kuat satu sama lain mungkin akan sering mengorbankan kepentingan dirinya sendiri ketika berkonflik demi kebaikan pernikahan mereka. Komitmen khususnya menjadi penting ketika pasangan merasakan ketidak

bahagia dan bisa membantu mereka melewati saat-saat sulit dengan harapan bahwa masa depan akan melibatkan lebih banyak perubahan positif dalam hubungan mereka.

Dalam hubungan dekat antara lawan jenis, akan ada keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih serius yaitu hubungan pernikahan. Dengan melakukan pernikahan, seseorang akan membentuk suatu lembaga sosial yang disebut keluarga. Ada empat hal yang menjadi tugas pernikahan bagi sepasang suami istri agar dapat menjaga keintiman dan keharmonisan keluarga, yaitu pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, komunikasi, seks dalam perkawinan, dan penerimaan akan perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu zka perkawinan (Naibaho & Virla, 2016).

D. *Commuter Marriage*

1. Definisi *Commuter Marriage*

Menurut Maguire dan Kinney (2005), *commuter marriage* menggambarkan situasi pasangan yang berpisah secara fisik. Salah satu dari pasangan tersebut harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan yang lain harus tetap tinggal di rumah. Keadaan berpisah tempat tinggal seperti itu dapat menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologis seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan bahkan ragu terhadap pasangan (Muhardeni, 2018).

Dalam sebuah pernikahan, suami dan istri berikrar untuk saling mencintai sehidup semati, dalam susah dan senang, dalam kondisi kaya ataupun miskin, dalam kondisi sakit maupun sehat. Namun, jarang

terucap di antara mereka untuk saling mencintai dalam kondisi dekat maupun jauh. Terkadang dalam hubungan pernikahan tidak selamanya dapat berjalan dengan sempurna dan sesuai keinginan dari satu pihak saja. Terlebih jika pasangan suami istri tersebut harus menjalani hubungan jarak jauh atau bisa disebut dengan *commuter marriage* (Widhityasari & Abidin, 2016).

Menurut Pisole *commuter marriage* adalah situasi pasangan yang berpisah secara fisik dan salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal dirumah (Ramadhini & Hendriani, 2015). Jarak yang memisahkan para pelaku *commuter marriage* juga sering dianggap sebagai 'masalah' yang sering menjadi pemicu pertengkaran atau kesalahpahaman antara pasangan suami istri. Akan tetapi, jarak juga dapat dijadikan sebagai ujian untuk membuktikan sejauh mana cinta dapat megatasinya (Widhityasari & Abidin, 2016).

Glotzer dan Federlain mengatakan bahwa kondisi yang paling sulit bagi pasangan jarak jauh adalah merasakan ikatan emosi dengan pasangannya, karena kurangnya kesempatan untuk melakukan rutinitas bersama dan kurangnya keintiman diantara pasangannya. Kurangnyakeintiman dan kedekatan dapat mengakibatkan konflik dalam menjalani hubungan (Ramadhini & Hendriani, 2015). Maka dari itu dalam hubungan ini sangat diperlukan *trust* yang tinggi, agar pasangan yang menjalani *commuter marriage* terhindar dari permasalahan pernikahan.

Wiley (2016) menyatakan bahwa, pasangan suami istri harus mengerjakan pembagian tugas, keputusan keuangan, dan cara

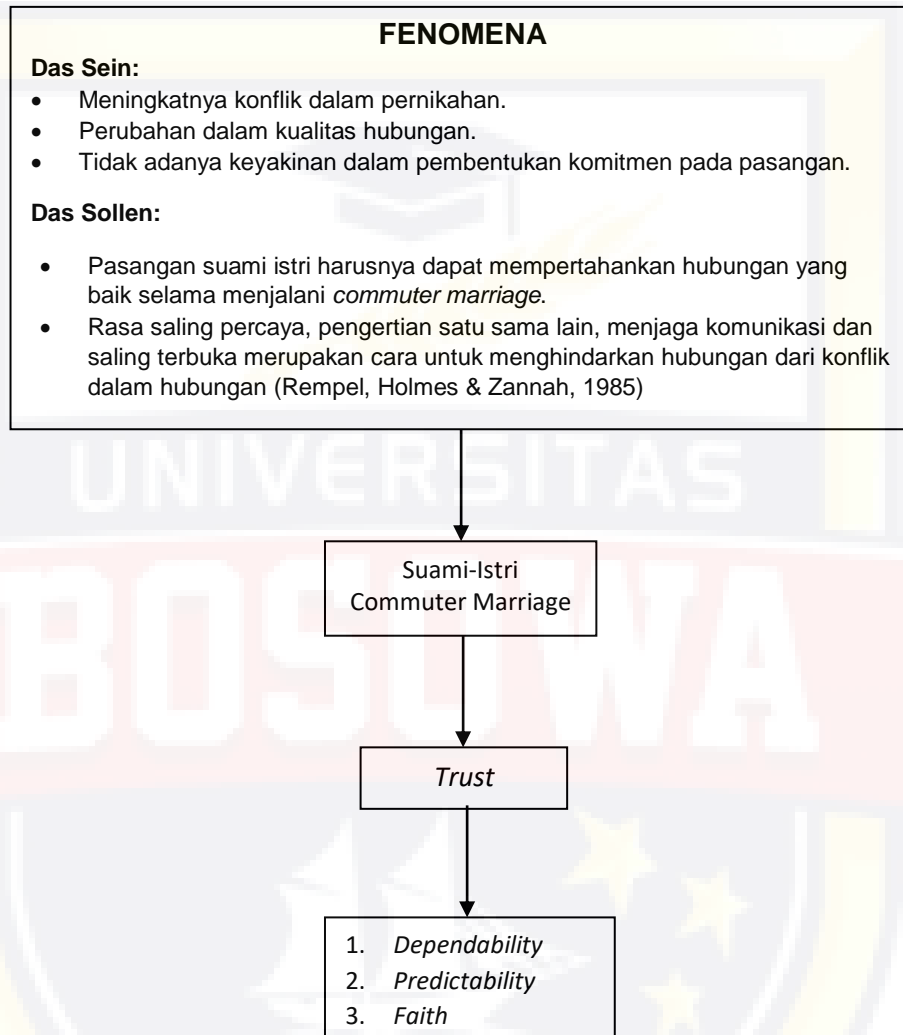
membuat pilihan yang tepat untuk anak-anak mereka, yang dapat memiliki dampak signifikan pada kepuasan pasangan. Meskipun kesalahpahaman dugaan dari anggota keluarga lainnya dan teman, namun secara tidak langsung hal ini akan memberikan dampak negatif dan mempengaruhi pasangan yang menjalani *commuter marriage*. Terlepas dari keputusan pasangan itu untuk menghargai profesi mereka cukup tinggi untuk hidup terpisah dari keluarga mereka, kebanyakan orang percaya bahwa orang yang menjalani *commuter marriage* akan memiliki komitmen yang kurang.

2. Karakteristik *Commuter Marriage*

Gerstel dan Gross (2002) mengemukakan beberapa karakteristik yang membedakan pasangan *commuter marriage* dengan pasangan pada pernikahan umumnya sebagai berikut:

- a) Lama pasangan tinggal di rumah yang berbeda bervariasi, mulai dari tiga bulan hingga 14 tahun.
- b) Jarak yang memisahkan pasangan tersebut antara 40-2.700 mil
- c) Jarak yang bervariasi dari rumah utama, kebanyakan pasangan tersebut menghabiskan waktu mereka di rumah yang berbeda (salah satu pasangan di rumah utama dan pasangan yang lainnya berada di tempat lain)
- d) Pasangan biasanya melakukan pertemuan dengan variasi periode waktu yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya melakukan pertemuan pada akhir pekan tanpa mempertanyakan kapan akan melakukan pertemuan selanjutnya

E. Kerangka Berpikir



Menurut Rempel, Holmes & Zannah (1985), *trust* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah komitmen dalam hubungan. Dalam *trust* terdapat 3 aspek, aspek pertama yaitu *dependability*, yang berarti keyakinan individu bahwa pasangan merupakan orang yang dapat diandalkan. Aspek kedua yaitu *predictability*, yang berarti keyakinan individu bahwa pasangan dapat berperilaku konsisten. Kemudian aspek terakhir yaitu *faith*, yang

dimana individu yakin bahwa pasangan dapat berkomitmen dengan baik dalam hubungan.

Pasangan yang menjalin hubungan pernikahan, memerlukan komitmen dan keyakinan dalam menjalani hubungan agar terhindar dari berbagai konflik dalam rumah tangga. Konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangga akan selalu ada, jika salah satu pasangan tidak memiliki *trust* pada pasangannya maka akan sulit mempertahankan hubungan yang baik antara keduanya. Terlebih ketika mereka menjalani hubungan jarak jauh atau yang biasa disebut dengan *commuter marriage*.

UNIVERSITAS
BOSOWA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih mengarah pada data-data angka (*numerical*). Data yang didapatkan dari proses pengumpulan yang sesuai dengan tahap pengukuran selanjutnya diolah dengan metode statistika. Variabel yang digunakan untuk pendekatan kuantitatif harus jelas dan dapat diukur. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *trust* yang ada pada wanita dewasa awal terhadap pasangan dalam menjalani hubungan *commuter marriage* di Makassar.

B. Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2016), variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel biasanya bervariasi di antara orang-orang atau organisasi yang diteliti. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian biasanya meliputi gender, umur, status sosial-ekonomi, dan sikap-sikap atau perilaku-perilaku tertentu, seperti rasisme, kontrol sosial, kekuatan politis, atau kepemimpinan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas. Menurut Creswell (2016), variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Trust*.

C. Definisi Variabel

1. Devinisi Konseptual

Berdasarkan teori Rempel, Holmes, dan Zanna (1985) *Trust* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah komitmen, dan komitmen akan mempunyai arti jika dapat terwujud. *Trust* dan komitmen merupakan hasil pengembangan dari hubungan kolaboratif antara dua perusahaan. *Trust* membutuhkan waktu untuk berkembang dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu keadaan yang dapat diramalkan (*predictability*), keadaan yang dapat diandalkan (*dependability*), dan keyakinan (*faith*).

2. Devinisi Operasional

Trust menjadi salah satu tolak ukur untuk hubungan yang lebih tahan lama, kurangnya *trust* untuk pasangan dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan. Seperti halnya rasa cemburu yang sangat besar, sesering apapun pasangan itu bersama, jika tak ada *trust* dari salah satu pasangan tersebut, maka keyakinan untuk pasangannya akan kurang dan menimbulkan sebuah konflik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu, semua pasangan suami-isteri yang menjalani *commuter marriage*.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan cara menggunakan persamaan $n > \frac{1}{a^2}$ dimana a yang digunakan sebesar 0,05, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 400 responden

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penjelasan Sugiyono (2013), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan, *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, dengan teknik *sampling* yaitu *sampling purposive* yang berarti teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang diperlukan, yaitu:

- a. Menjalani pernikahan jarak jauh (*commuter marriage*) selama minimal 3 bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Azwar (2014) menjelaskan, bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Alat dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar skala kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert, skala ini terdiri dari 5 pilihan respon jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Kuesioner yang digunakan terbagi 2 bagian yaitu, kuesioner A berisi tentang identitas diri responden, kemudian kuesioner B berisi beberapa item mengenai *Trust*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala alat ukur dari teori *Trust* yang dikembangkan oleh Rempel, Holmes, dan Zanna (1985). Alat ukur Rempel, Holmes, dan Zanna (1985) menetapkan tiga dimensi atau aspek dari *Trust*, diantaranya yaitu keadaan yang dapat diramalkan (*predictability*), keadaan yang dapat diandalkan (*dependability*), dan keyakinan (*faith*).

No	Dimensi/Aspek	No. Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Dependability	5, 8, 12	10, 13, 19, 23	7
2	Predictability	1,2,3, 7, 11, 16, 17, 22, 24		9
3	Faith	4, 6, 14, 15, 18, 20, 21, 25, 26	9	10
Total		21	5	26

Tabel 2.1 *Blueprint* skala *Trust*.

2. Uji Instrumen

Uji instrument dilakukan untuk menguji alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data. Dalam pengujian instrument, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum alat ukur dapat digunakan, yaitu dengan cara adaptasi skala dan uji properti psikometrik.

Adapun adaptasi skala yang dilakukan sebagai berikut:

a) Menerjemahkan Skala

Skala asli dari teori *trust* Rempel, Holmes, dan Zannah (1985) yang berbahasa Inggris diproses dengan dua kali penerjemahan. Penerjemahan dilakukan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris oleh satu orang sarjana dari Fakultas Sastra Inggris dan satu orang mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah

proses penerjemahan selesai, kemudian hasil terjemahan terakhir dibandingkan dengan skala asli untuk melihat apakah ada perbedaan antara skala awal dengan hasil terjemahan.

b) Modifikasi Skala

Skala hasil terjemahan kemudian dimodifikasi kembali, dengan cara mengubah dan membuang beberapa item yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan data subyek penelitian yang akan di ukur.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013), suatu hasil penelitian dapat dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam uji validitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

a) Validitas isi

Menurut Azwar (2017), relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi melalui nalar dan akal sehat. Namun keputusan akal sehat mengenai kelurusan dan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Validitas isi ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu validitas logis dan validitas tampak.

1) Validitas logis

Validitas logis menurut Azwar (2017) merupakan hasil dari penilaian para ahli mengenai sebuah skala penelitian, apakah aitem-aitem instrumen penelitian pada penelitian tersebut telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur. Sebuah item dapat dilihat valid tidaknya dari hasil *Content Validity Rasio* (CVR). Hasil dari CVR dapat didapatkan dari penelitian para ahli atau biasa disebut sebagai *Subject Matter Expert* (SME), mengenai sesuai atau tidak item dengan dimensi atau variabel yang ingin diukur. Penilaian yang diberikan yaitu esensial (E), berguna tapi tidak esensial (G), dan tidak esensial atau tidak berguna (T). Hasil penilaian dari SME kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus berikut:

$$CVR = \frac{2 \times Ne}{N} - 1$$

b) Validitas konstruk

Validitas konstruk dilakukan guna membuktikan sejauh mana hasil pengukuran aitem berkorelasi dengan konstruk teoretik yang menjadi dasar dalam penyusunan tes tersebut (Azwar, 2012). Validitas konstruk diperoleh berdasarkan pengkorelasian skor dari tiap aitem, pengujian validitas konstruk pada aitem penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Lisrel 8.70*. Penentuan valid atau tidaknya suatu item dapat dilihat dari jumlah skor *P-Value* > 0.05 dan *RMSEA* < 0.05, apabila hasil analisis tidak sesuai dengan ketentuan jumlah skor yang ditetapkan tersebut, maka aitem harus digugurkan atau dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas konstruk pada skala *Trust*.

No	Aspek	Aitem Gugur	Jumlah
1	Dependability	8, 10, 12, 13, 23	5
2	Predictability	0	0
3	Faith	4	1
Total			6

Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan bantuan aplikasi *Lisrel 8.70*, pada 26 aitem yang ada terdapat sejumlah 6 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu aitem 4, 8, 10, 12, 13, dan 23.

Maka, ada sebanyak 20 aitem yang dinyatakan valid dan dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Suatu reabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Sugiyono (2013) mengatakan, pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan secara test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal, reabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* pada program *SPSS* untuk mengetahui tingkat reabilitas pada aitem penelitian. Adapun hasil analisis yang didapatkan sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Azwar (2017) menjelaskan bahwa, analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran situasi dan kejadian terhadap variabel yang akan diteliti. Analisis ini dianggap penting dilakukan sebelum melakukan penyajian hipotesis agar peneliti dapat memahami realitas dari data variabel yang digunakan. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui demografi dan gambaran variabel *trust* pada wanita yang menjalani *commuter marriage*.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian biasanya berupa fenomena yang terjadi disekitar lingkungan peneliti, fenomena yang diminati oleh peneliti, atau fenomena yang sedang *viral*. Setelah menemukan variabel yang hendak diteliti, peneliti akan mencari dan mengumpulkan literatur berupa teori besar serta teori pendukung untuk melengkapi pembahasan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara, menyeter skala awal peneliti kepada beberapa *Subject Matter Expert (SME)* guna untuk mengetahui kelayakan skala sebelum disebarakan ke beberapa responden yang telah ditentukan. Setelah penyeteran skala ke *SME* selesai, maka selanjutnya peneliti akan menyebarkan skala dengan cara *offline* maupun *online* ke beberapa orang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan skoring pada hasil pengisian skala yang telah dilakukan oleh responden. Selain itu, peneliti juga akan melakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Setelah melakukan analisis data, peneliti akan melakukan interpretasi data dan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan.

I. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei				Juli				Agustus				Sep				Okto				Nov				Des				Jan			
	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Penyusunan Proposal	■																															
Penyusunan Skala					■																											
Uji Instrumen									■																							
Pengambilan Data													■																			
Input Data																	■															
Penyusunan																					■											

Laporan

n



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* (hubungan jarak jauh) di Makassar. Adapun jumlah keseluruhan dari sampel yang diteliti, yaitu sebanyak 401 responden yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentan usia 20 hingga 68 tahun.

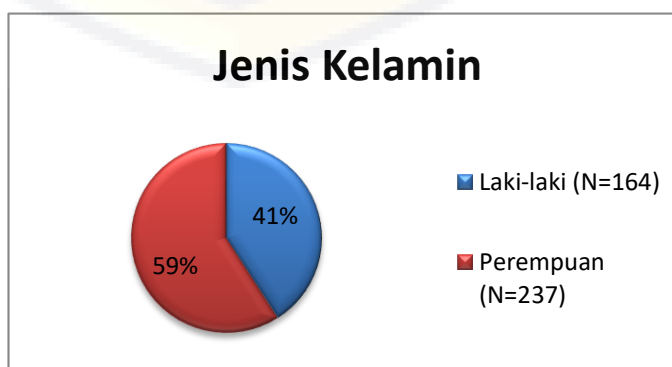
Table 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
<i>Trust</i>	401	77.62	47	100	9.58

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden dalam penelitian sebanyak 401, nilai *mean* atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77.62. Selain itu, diperoleh pula skor *minimum* sebesar 47 dan skor *maximum* sebesar 100. Adapun standar deviasi yang diperoleh yaitu sebanyak 9.58.

a. Deskripsi Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Jenis Kelamin

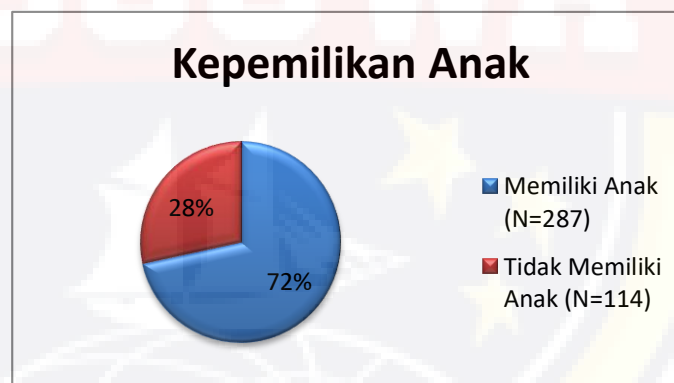


Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	164	41%
Perempuan	237	59%
Total	401	100%

Dari gambar dan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, subyek berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan dengan perbedaan jumlah laki-laki 164 dengan presentase sebanyak 40.9% sedangkan perempuan 237 orang dengan presentase sebanyak 59%.

b. Deskripsi Demografi Berdasarkan Kepemilikan Anak

Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Kepemilikan Anak



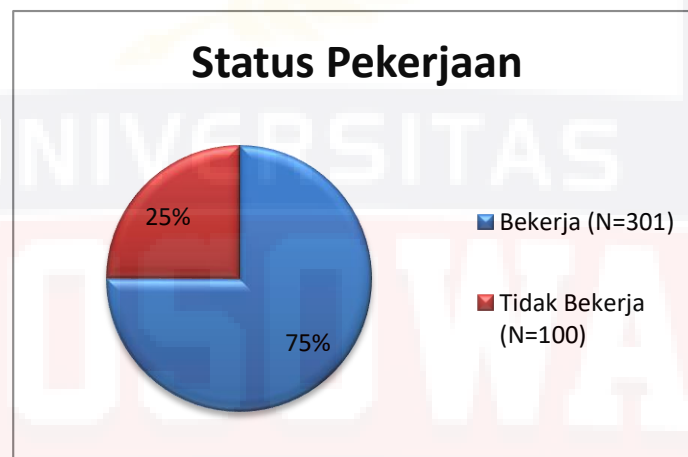
Tabel 4.3 Kepemilikan Anak

Kepemilikan Anak	Jumlah	Presentase
Memiliki Anak	287	72%
Tidak Memiliki Anak	114	28%
Total	401	100%

Karakteristik demografi responden berdasarkan kepemilikan anak yakni, responden yang telah memiliki anak berjumlah 287 orang dengan presentase sebanyak 71.6%. Sedangkan responden yang tidak memiliki anak berjumlah 114 orang dengan presentase sebanyak 28.4%.

c. Deskripsi Demografi Berdasarkan Staus Pekerjaan

Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Status Pekerjaan



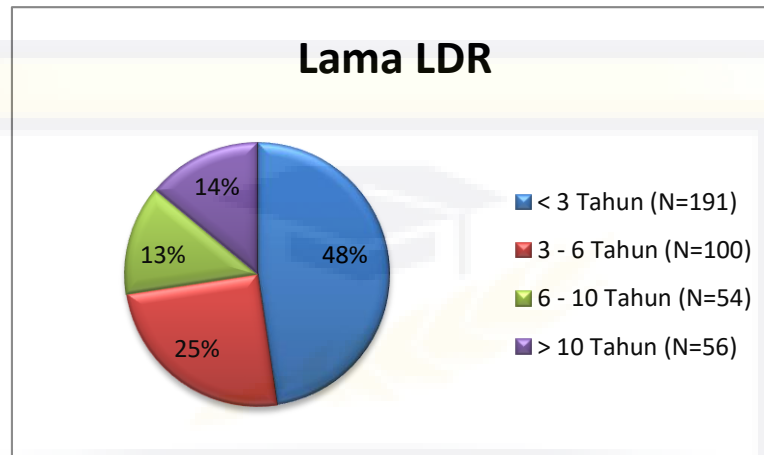
Tabel 4.4 Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Bekerja	301	75%
Tidak Bekerja	100	25%
Total	401	100%

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan yakni, responden yang bekerja jumlah 301 orang dengan presentase sebanyak 75%. Sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 100 orang dengan presentase sebanyak 24.9%.

d. Deskripsi Demografi Berdasarkan Lama LDR

Gambar 4.4 Diagram Lama LDR



Lama LDR	Jumlah	Presentase
< 3 Tahun	191	48%
3 - 6 Tahun	100	25%
6 - 10 Tahun	54	13%
> 10 Tahun	56	14%
Total	401	100%

Karakteristik responden berdasarkan tenggang waktu berpisah (menjalani hubungan jarak jauh) yakni, responden yang berpisah selama kurang dari 3 tahun berjumlah 191 orang dengan presentase sebanyak 48%. Responden yang berpisah selama 3 hingga 6 tahun, berjumlah 100 orang dengan presentase sebanyak 25%. Responden yang berpisah selama 6 hingga 10 tahun berjumlah 54 orang dengan presentase sebanyak 13%. Dan responden yang berpisah selama 10

tahun ke atas berjumlah 56 orang dengan presentase sebanyak 14%.

2. Deskriptif *Trust* pada Suami Istri yang Menjalani *Commuter Marriage*

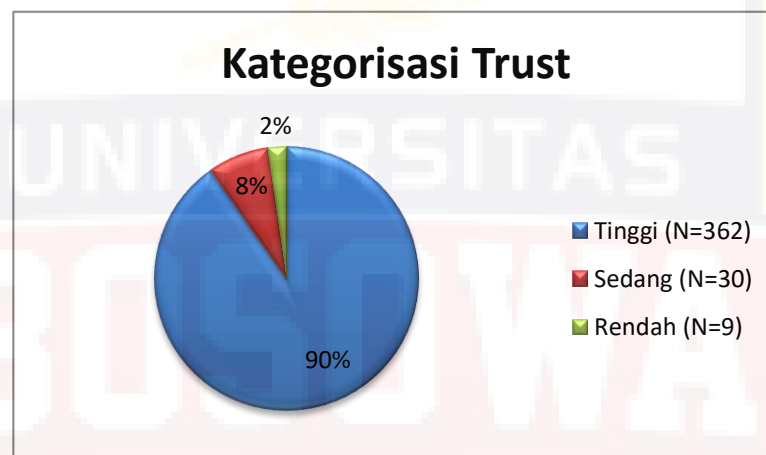
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji analisis statistik deskriptif sebagai teknik dalam analisis data. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018). Uji analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, dengan penggunaan uji statistik hipotetik guna memperoleh kategorisasi data yaitu tinggi, sedang, rendah. Penggunaan statistika hipotetik menggunakan alat ukur sebagai acuan, tinggi rendah skor subjek yang diperoleh tergantung pada posisi rentang skor yang diperoleh pada sebuah alat ukur (Widhiarso, 2010). Berikut adalah hasil analisis kategorisasi *trust* pada suami istri yang menjalani *commuter marriage*:

Tabel 4.6 Kategorisasi *Ttust*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Tinggi	$X > \text{Mean} + 0.5 \times \text{SD}$	$X > 66.67$	362
Sedang	$\text{Mean} - 0.5 \times \text{SD} < X < \text{Mean} + 0.5 \times \text{SD}$	$53.33 > X \leq 66.67$	30
Rendah	$X < \text{Mean} - 0.5 \times \text{SD}$	$X < 53.33$	9

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis frekuensi skor *trust* berdasarkan suami istri yang menjalani *commuter marriage*. Pada kategori tinggi, terdapat nilai diatas 66.67. Pada kategori sedang terdapat nilai diatas 53.33 sampai 66.67. Dan pada kategori rendah, terdapat nilai dibawah 53.33.

Gambar 4.5 Diagram *Trust* Berdasarkan Kategorisasi

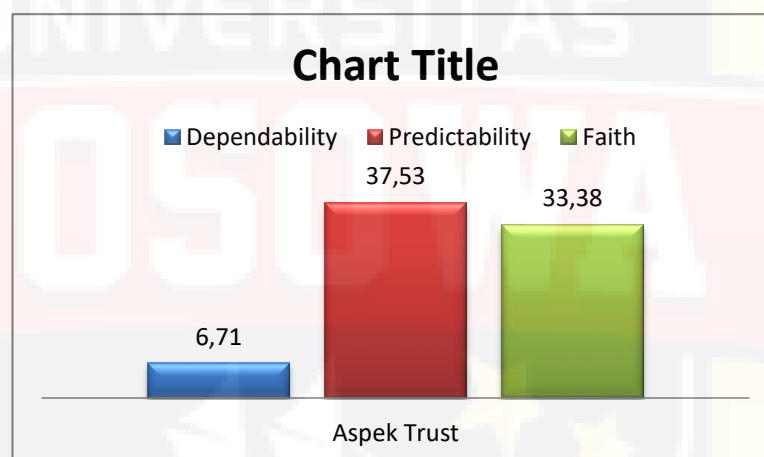


Berdasarkan diagram yang ada di atas, kategorisasi skor *trust* terdiri atas tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil yang didapatkan yaitu dari 401 responden, ada sebanyak 362 responden atau sebesar 90% orang dari responden yang ada, yang memiliki *trust* yang tinggi. Selanjutnya ada sebanyak 30 responden atau sebesar 8% orang dari responden yang ada, yang memiliki *trust* di kategori sedang. Dan terakhir ada sebanyak 9 orang atau sebesar 2% dari responden yang ada, yang memiliki *trust* rendah.

Adapun skor untuk hasil kategorisasi berdasarkan aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Apek-aspek *Trust*

Aspek	N	Data Empirik		
		Mean	Skor	
			Min	Max
<i>Dependability</i>	401	6.8	2	10
<i>Predictability</i>	401	37.5	23	45
<i>Faith</i>	401	33.3	19	45

Gambar 4.6 Diagram Skor Aspek *Trust*

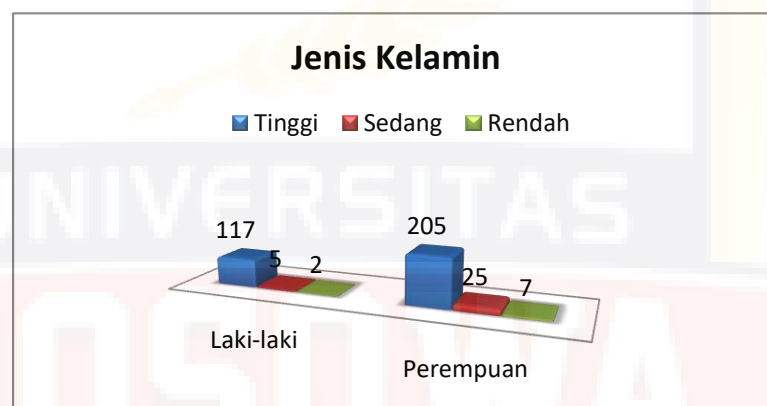
Berdasarkan nilai rata-rata atau nilai *mean* pada masing-masing aspek diatas, dapat dilihat bahwa nilai *mean* tertinggi diperoleh pada aspek *predictability* (keadaan yang bisa dipresiksi) yaitu 37.5, selanjutnya nilai yang diperoleh pada aspek *faith* (keadaan yang bisa diyakinkan) yaitu 33.3, kemudian nilai yang terendah diperoleh pada aspek *dependability* (keadaan yang dapat diandalkan) yaitu 6.8.

3. Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Demografi

Berikut ini adalah hasil analisis kategorisasi skor *trust* berdasarkan demografi:

a. Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

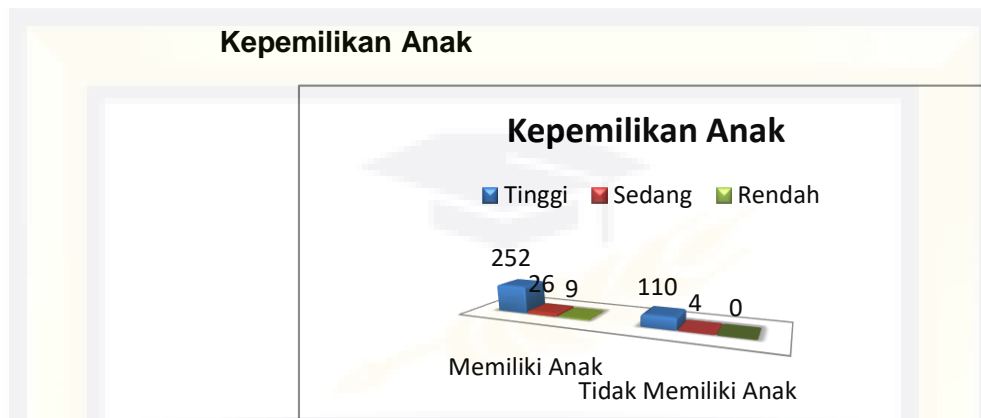
Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Skor *Trust* Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar diagram diatas yang menunjukkan kategorisasi jenis kelamin. Dapat dilihat pada jenis kelamin laki-laki yang memiliki *trust* tinggi berjumlah 117 orang dari jumlah responden yang ada, laki-laki yang memiliki *trust* sedang berjumlah 5 orang dari jumlah responden yang ada, sedangkan laki-laki yang memiliki *trust* rendah berjumlah 2 orang. Adapun pada responden yang berjenis kelamin perempuan, yang memiliki *trust* tinggi berjumlah 205 orang dari jumlah responden yang ada, untuk yang memiliki *trust* sedang berjumlah 25 orang. Sedangkan untuk yang memiliki *trust* rendah berjumlah 7 orang.

b. Kategorisasi Skor Berdasarkan Kepemilikan Anak

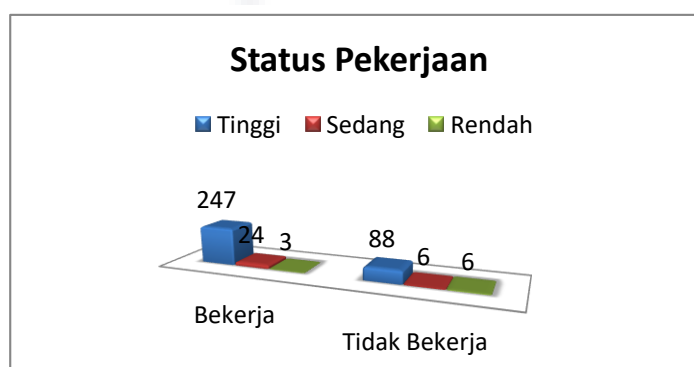
Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Skor *Trust* Berdasarkan Kepemilikan Anak



Berdasarkan gambar diagram yang ada diatas yang menunjukkan kategorisasi kepemilikan anak, dapat dilihat bahwa yang memiliki anak dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 252 orang dari jumlah responden yang ada, untuk yang memiliki *trust* rendah berjumlah 26 orang. Sedangkan yang memiliki *trust* rendah berjumlah 9 orang. Adapun responden yang tidak memiliki anak dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 110 orang, untuk yang memiliki *trust* sedang berjumlah 4 orang, sedangkan yang memiliki *trust* rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

c. Frekuensi Skor Berdasarkan Status Pekerjaan

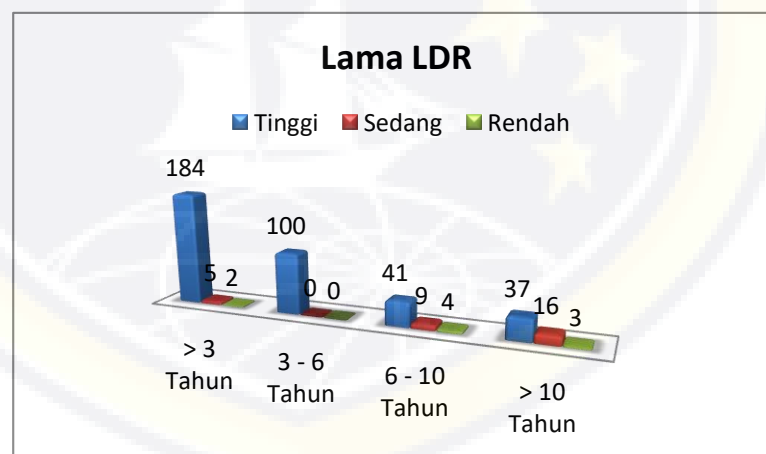
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Skor *Trust* Berdasarkan Status Pekerjaan



Berdasarkan gambar diagram diatas yang menunjukkan kategorisasi *trust* berdasarkan status pekerjaan, dapat dilihat pada responden yang bekerja dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 247 orang dari jumlah responden yang ada. untuk yang memiliki *trust* sedang berjumlah 24 orang, sedangkan yang memiliki *trust* rendah berjumlah 3 orang. Adapun pada kategorisasi responden yang tidak bekerja dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 88 orang dari jumlah responden yang ada, kemudian untuk yang memiliki *trust* sedang berjumlah 6 orang, sedangkan yang memiliki *trust* rendah berjumlah 6 orang.

d. Kategorisasi Skor Berdasarkan Lama LDR

Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Skor *Trust* Berdasarkan Lama LDR



Berdasarkan gambar diagram diatas yang menunjukkan kategorisasi skor *trust* berdasarkan lama ldr atau masa tenggang waktu berpisah, dapat dilihat pada masa berpisah < 3 tahun,

responden yang memiliki *trust* tinggi sebanyak 184 orang dari jumlah responden yang ada. Kemudian untuk responden yang memiliki *trust* sedang berjumlah 5 orang, sedangkan untuk yang memiliki *trust* rendah berjumlah 2 orang. Selanjutnya untuk responden yang memiliki tenggang waktu berpisah selama 3 – 6 tahun dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 100 orang, sedangkan yang memiliki *trust* sedang dan rendah berjumlah 0 atau tidak ada. Selanjutnya untuk responden yang memiliki tenggang waktu berpisah selama 6 – 10 tahun dan memiliki *trust* tinggi berjumlah 41 orang dari jumlah responden yang ada. Untuk responden yang memiliki tingkat *trust* sedang berjumlah 9 orang, sedangkan untuk yang memiliki *trust* rendah berjumlah 4 orang. Adapun responden yang memiliki tenggang waktu berpisah selama > 10 tahun dan memiliki *trust* tinggi, berjumlah 37 orang dari jumlah responden yang ada. Untuk responden yang memiliki *trust* sedang berjumlah 16 orang, sedangkan untuk responden yang memiliki *trust* rendah berjumlah 3 orang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar suami istri yang menjalani *commuter marriage* memiliki tingkat *trust* pada kategori yang tinggi. Terlihat bahwa dari 401 responden terdapat sebanyak 362 responden atau 92% dari mereka yang memiliki tingkat *trust* yang tinggi. Artinya, dalam menjalani *commuter marriage* atau hubungan jarak jauh para responden masih dapat memiliki hubungan yang baik dengan pasangannya. Hubungan yang baik dalam arti

memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pasangannya masing-masing, menjaga komunikasi satu sama lain dan mampu menjalani hubungan jarak jauh dengan rentang waktu yang cukup lama.

Adapun hal ini di dukung oleh teori yang dikemukakan Rempel, Holmes & Zannah (1985) yang menyatakan bahwa *trust* dalam hubungan mengacu pada tingkat kepercayaan kita bahwa oranglain akan bertindak sesuai dengan apa yang kita harapkan seperti, rasa saling percaya satu sama lain, rasa pengertian satu sama lain, saling komunikasi dan saling terbuka. Apabila tidak ada rasa saling percaya terhadap pasangan, maka tingkat *trust* dalam suatu hubungan tersebut akan rendah. Hal ini akan menyebabkan seringnya terjadi konflik dalam hubungan seperti seringnya terjadi kesalah pahaman, hilangnya loyalitas dari pasangan, hingga kurangnya kepercayaan atau bahkan tidak ada lagi rasa saling percaya dari salah satu pasangan maupun keduanya.

Hasil penelitian ini pada hasil analisis demografi kategori kepemilikan anak, menunjukkan bahwa frekuensi responden yang menjalani *commuter marriage* memiliki anak lebih besar dibanding yang tidak memiliki anak. responden yang memiliki anak memperoleh persentase sebesar 72% atau sejumlah 287 orang, sedangkan responden yang tidak memiliki anak memperoleh persentase sebesar 28% atau sejumlah 114 orang. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Wijaya (2020), bahwa masing-masing individu perlu memiliki toleransi yang tinggi, agar rumah tangga yang dibina dapat berjalan selaras dengan tujuan rumah tangga itu sendiri.

Adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat, maupun teman yang membantu mengasuh anak, memberi nasihat dan

motivasi. Dapat membantu responden untuk kuat dalam menjalani *commuter marriage* dengan adanya *trust* terhadap pasangannya. Wijaya (2020) juga menjelaskan bahwa perlu dilakukan *quality time* saat pertemuan, kurangnya tekanan pada pasangan, dan seringnya melakukan komunikasi mengenai kegiatan sehari-hari masing-masing agar dapat menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil analisis demografi berdasarkan status pekerjaan, responden yang bekerja memiliki frekuensi yang lebih tinggi sebesar 75% atau sejumlah 301 orang. Sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki persentase sebesar 25% atau sejumlah 100 orang. Adapun tingkat demografi gambaran *trust* yang tinggi dimiliki oleh responden yang bekerja sebanyak 274, untuk gambaran *trust* sedang berjumlah 24, dan yang memiliki gambaran *trust* rendah sebanyak 3 orang. Sedangkan gambaran *trust* yang tinggi berdasarkan responden yang tidak bekerja sebanyak 88 orang, untuk yang memiliki gambaran *trust* yang sedang dan rendah sebanyak 6 orang.

Adapun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa setiap pasangan biasanya berpisah dikarenakan tuntutan pekerjaan yang telah dipilihnya. Saat salah satu pasangan diputuskan untuk dimutasi dari perusahaannya, pasangan yang lain tetap tinggal dikarenakan pekerjaan yang dia jalani dikotanya atau tempat tinggalnya. Maka mereka memutuskan untuk berkomitmen dan memilih untuk menjalani profesi masing-masing.

Hasil penelitian pada hasil analisis demografi berdasarkan lama *ldr*

tenggang waktu menjalani *commuter marriage* pada kurun waktu kurang 3 tahun memiliki persentase sebanyak 48% atau sejumlah 61 orang. Untuk responden yang menajalani selama 3 hingga 6 tahun memiliki persentase sebanyak 25% atau sejumlah 100 orang, untuk responden yang menjalani selama 6 hingga 10 tahun memiliki persentase sejumlah 13% atau sebanyak 54 orang. Sedangkan untuk responden yang telah menjalani selama lebih dari 10 tahun memiliki persentase sebanyak 14% atau sejumlah 56 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Virlia (2016), perpisahan yang dialami pasangan *commuter marriage* tersebut dikarenakan tuntutan ekonomi dan beberapa peraturan adat yang mengharuskan sang istri untuk menetap di daerah asalnya sementara suami merantau untuk bekerja.

Adapun hasil penelitian yang sejalan dengan hal ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Virlia (2016). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa ada beberapa tantangan yang harus dilewati pasangan yang menjalani *commuter marriage* atau hubungan jarak jauh, seperti rasa kesepian, rasa lelah karena harus bekerja serta mengurus diri sendiri dan rumah tangganya, kurangnya komunikasi dan kurangnya pemuasan kebutuhan seksual. Maka dari itu ada beberapa cara yang dilakukan oleh para pasangan suami istri untuk tetap mempertahankan perkawinan mereka dengan menjaga komunikasi yang intens dan memiliki rasa saling pengertian satu samalain.

Menurut Naibaho & Virlia (2016), menumbuhkan rasa percaya pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh tidaklah mudah. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi *trust* dalam hubungan jarak jauh

yang dialami oleh pasangan suami istri, yang pertama yaitu perbedaan persepsi terhadap pemaknaan informasi yang disampaikan oleh suami ataupun istri. Yang kedua yaitu hubungan kekuasaan, dimana kepercayaan muncul dan terjalin karena ada peran yang kuat dari status suami dan istri. Kemudian yang terakhir yaitu sifat dan kualitas komunikasi, meskipun hal ini masih belum tentu dapat meningkatkan rasa percaya, namun setidaknya masih dapat menjadi penunjang untuk menjaga kualitas hubungan dalam komunikasi.

C. Limitasi Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya referensi yang membuat penelitian tidak meluas, peneliti hanya mencari gambaran dalam *trust* pada pasutri yang menjalani *commuter marriage*. Hal ini mengakibatkan kesulitan pada pengumpulan data, karena kriteria subyek yang kurang mengerucut.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pengambilan data secara online, hal ini menyebabkan tidak selarasnya fenomena dengan hasil penelitian yang didapatkan. Juga kurangnya aspek yang digunakan, guna menunjang hasil penelitian yang lebih terinci mengenai gambaran variable berdasarkan subyek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *trust* pada suami istri yang menjalani *commuter marriage* berada pada kategori tinggi, dengan nilai persentase sebesar 92% dengan jumlah responden sebanyak 362 orang. Hal ini menunjukkan bahwa suami istri yang menjalani *commuter marriage* memiliki kepercayaan yang cukup baik kepada pasangannya dengan keadaan yang menuntut mereka harus menjalani pernikahan secara jarak jauh.
2. Skor kategorisasi *trust* pada responden yang memiliki anak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 252 orang, pada responden yang tidak memiliki anak juga berada pada kategorisasi tinggi sejumlah 110. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat, maupun teman yang membantu mengasuh anak, memberi nasihat dan motivasi.
3. Responden yang bekerja memperoleh skor kategorisasi *trust* yang tinggi sejumlah 247 orang, kemudian pada responden yang tidak bekerja juga memiliki hasil skor kategorisasi tinggi dengan

jumlah 88 orang. Hal ini disebabkan oleh komitmen dari pasangan yang menjalani *commuter marriage* untuk memilih profesi mereka masing-masing.

4. Rentang perpisahan responden selama < 3 tahun memiliki skor kategorisasi *trust* yang tinggi sebanyak 184 orang, pada demografi ini lebih tinggi dibanding rentang waktu berpisah lainnya. Perpisahan pada pasangan suami istri ini terjadi dikarenakan tuntutan ekonomi serta adat yang ada pada masing-masing tempat tinggal responden

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai *trust* pada pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* berdasarkan demografi yang mendukung seperti jenis kelamin, kepemilikan anak, status pekerjaan setiap pasangan, lama usia pernikahan.
2. Bagi pasangan suami istri, diharapkan dapat saling meningkatkan rasa percaya satu sama lain. Meningkatkan rasa saling peduli, melindungi, menjaga komunikasi dan saling terbuka satu sama lain, sehingga dapat mempertahankan hubungan yang harmonis dalam pernikahan serta menjadi penguatan rasa percaya terhadap satu sama lainnya.
3. Bagi calon pasangan suami istri, perlu adanya kesepakatan dan komitmen tinggi yang dibangun sejak dini. Hal ini dapat meminimalisir tiap konflik yang akan terjadi selama menjalani hubungan rumah tangga.

4. Bagi keluarga, kerabat dan teman pasutri *commuter marriage*, diharapkan dapat menjadi sumber dukungan positif dan motivasi yang kuat pada pasutri agar tidak merasa kesepian ketika harus berpisah dengan pasangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Hendriati, F. (2012). Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pegetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabula Rasa*. 8 (1),
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Capps, D. (2008). *The Decades Of Life: A Guide To Human Development*. Westminster John Knox Press. London: Louisville.
- Creswell, J, W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elita, Y. (2010). Pengaruh Rasa Saling Percaya Di Antara Kolega Terhadap Perilaku Bebaga Pengetahuan: Meta-Analisis. *Jurnal Humanitas*. 7 (2), 160.
- Faturochman, Et Al. (2011). The Role Of Inter Etnich Marriage On Trustworhty And Caution. *Jurnal Psikologi*. 28 (1).
- Gerstel, R., & Gross, H, E. (1982). Commuter Marriage. *Marriage & Family Review*, 71-83.
- Hayes, A, F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*. New York: The Guilford Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khalish, A, M. (2018). Gambaran Intimasi dan Subjective Well-Being pada Istri yang Menjalani Commuter Marriage di Samarinda. *E-Journal Psikologi FISIP UNMUL*. 6 (2), 7.
- Muhardeni, R. (2018). Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*. 6 (1),
- Mutakabbir, A. (2019). *Reinterpretasi Poligami Menyingkap Makna, Syarat Hingga Hikmah Poligami Dalam Al-Qur'ani*. Yogyakarta: Deepublish.

- Naibaho, L, S., Dan Virlia, S. (2016). Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh. *Jurnal; Psikologi Ulayati*. 3 (1),
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhini, S. & Hendriani, W. (2016). Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 4 (1),
- Rempel, K, J., Holmes, G, J., & Zannah, P, M. (1985). Trust In Close Relationship. *Journal Of Personality And Social Psychology*. 49 (1), 95-112.
- Salas, E., Rico, R., & Pasmore, J. (2017). *The Willey Blackwell Handbook Of The Psychology Of Team Working And Collaborative Processes*. Willey-Blackwell Handbook. British Library.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukendar, U, M. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Malang: Universitas Brawijawa Press.
- Widhistyasari, P, D., & Abidin, Z. (2016). Jarak Sebagai Ujian Cinta: Ekspektasi Pengalaman Istri Yang Menjalani *Commuter Marriage* Dengan Intertative Phenomenological Analogis. *Jurnal Empati*. 5 (1),
- Widyarini, M, M, N. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Wijaya, I, P. (2020). *I Will Marry You With Terms and Condition*. Yogyakarta: SASTRABOOK.
- Wiley, J. (2016). *The Wiley Blackwell Encyclopedia Of Family Studies*. Volume Iii. Edited By Constance L. British Library.
- Winayanti, D, R., & Widiasavitri, N, P. (2016). Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3 (1).
- Yuliana, A. (2015). Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani *Commuter Marriage*. *Psychology Forum UMM*. 1 (5), 21-25.



UNIVERSITAS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BUSUWA





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN



BUSUWA

Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Selamat pagi/siang/sore/malam.
Perkenalkan saya Lintang Andhani Kusuma Y. Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melaksanakan pengumpulan data guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) saya. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu dalam mengisi skala penelitian ini. Dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan tidak ada jawaban yang salah. Pilihan jawaban yang tercantum dipilih berdasarkan kondisi yang Anda alami. Adapun segala bentuk identitas dan hasil jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk keperluan penelitian saja. Untuk kesediaan dan waktunya, saya ucapkan terimakasih.

Nama (inisial) *

Teks jawaban singkat

Umur *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

- Perempuan
- Laki-laki

Memiliki anak *

- Iya
- Tidak

Bekerja *

- Iya
- Tidak

Lama LDR *

- Kurang dari 3 tahun
- 3 sampai 6 tahun
- 6 sampai 10 tahun
- 10 tahun lebih

Skala Penelitian Skripsi

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memberikan pilihan mengenai pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman yang pernah Anda alami. Setelah membaca pernyataannya, akan ada 5 alternatif pilihan jawaban yang perlu ada pilih salah satunya, sesuai dengan apa yang Anda rasakan setelah membaca pernyataan tersebut. Tidak ada jawaban benar dan salah, karena pilihan setiap orang akan berbeda sesuai dengan perasaan mereka masing-masing.

Petunjuk Pilihan:

STS -> Sangat Tidak Setuju

TS -> Tidak Setuju

N -> Netral

S -> Setuju

SS -> Sangat Setuju

Ketika menghadapi situasi baru yang sulit dan asing, saya tidak akan merasa khawatir atau terancam dengan membiarkan pasangan saya melakukan apapun yang diinginkan. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya peduli terhadap kebahagiaan saya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya melakukan berbagai macam cara untuk membuat saya merasa dilindungi. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya mengizinkan pasangan terlibat dalam kegiatan yang dianggap terlalu berbahaya oleh pasangan lainnya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya paham dengan pola perilaku pasangan saya, sehingga saya dapat mengandalkan dia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan harapan saya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya akan tetap menceritakan tentang diri saya *
dan hal-hal memalukan kepada pasangan saya.
Tidak peduli apa reaksinya.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Meskipun waktu dapat berubah dan masa depan *
tidak pasti. Saya tahu jika pasangan saya akan
selalu siap dan bersedia memberikan saya
kekuatan dan dukungan.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya tidak akan melakukan hal yang *
memalukan.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Dari hari ke hari, pasangan saya sangat tidak bisa *
diprediksi. Saya tidak pernah tahu bagaimana dia
akan bertindak.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya merasa sangat tidak nyaman ketika *
pasangan saya harus membuat keputusan yang
akan mempengaruhi hubungan kami.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya yakin bahwa pasangan saya luar biasa dapat *
diandalkan, terutama ketika menyangkut hal-hal
yang penting bagi saya.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya berperilaku sangat konsisten. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Dalam hubungan kami, masa depan adalah sesuatu yang tidak diketahui. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Setiap kali kita harus membuat keputusan penting dalam situasi yang belum pernah kita temui sebelumnya, pasangan saya akan tetap peduli dengan kesejahteraan saya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Jika saya tidak memiliki alasan untuk mengharapkan pasangan saya saya berbagi semua hal, saya merasa suatu saat pasti dia akan melakukannya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya dapat mengandalkan pasangan saya untuk merespon suatu hal dengan cara yang positif ketika saya menunjukkan kelemahan saya kepadanya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya dapat diandalkan dalam situasi apapun. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Ketika saya berbagi masalah dengan pasangan, saya tahu dia akan merespon dengan cara yang penuh kasi sebelum saya mengatakan apapun. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Dalam hubungan kami, saya merasa harus tetap waspada agar pasangan saya tidak mempermainkan hubungan kami. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saaya yakin bahwa pasangan saya tidak akan berkhianat. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya terkadang menghindari perkataan dan perbuatan yang dapat menimbulkan konflik. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Pasangan saya selalu menepati janji. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya tidak dapat menjamin hubungan kami dapat bertahan hingga beberapa tahun kedepan. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Ketika saya bersama pasangan, saya merasa *
aman dalam menghadapi situasi baru yang tidak
terduga.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Ketika pasangan saya membuat alasan yang *
terdengar tidak masuk akal, saya yakin dia
mengatakan yang sebenarnya.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya bersedia membiarkan pasangan saya *
membuat keputusan untuk saya.

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Penutup

Atas segala bantuan, kesediaan dan waktu yang sudah diluangkan dalam pengisian skala ini saya mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah senantiasa memberikan Anda sekeluarga kebahagiaan, rejeki yang baik, kesehatan dan umur yang panjang. Terimakasih, Wassalamu'alakum Warahmatullahi Wabarokatuh. Selamat beristirahat/Selamat beraktifitas



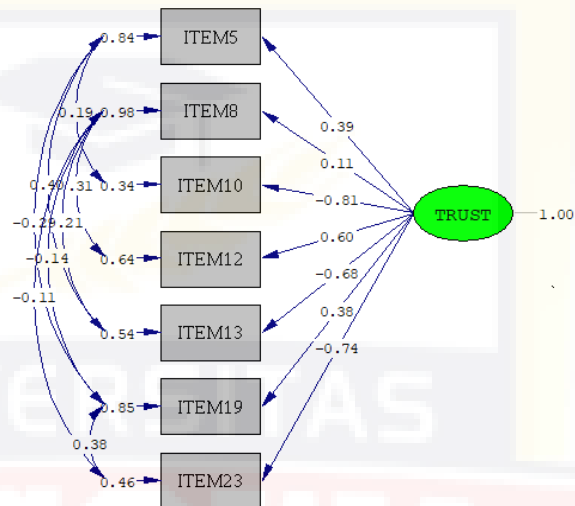
LAMPIRAN 2

VALIDITAS KONSTRUK



Analisis Uji Validitas Skala Trust

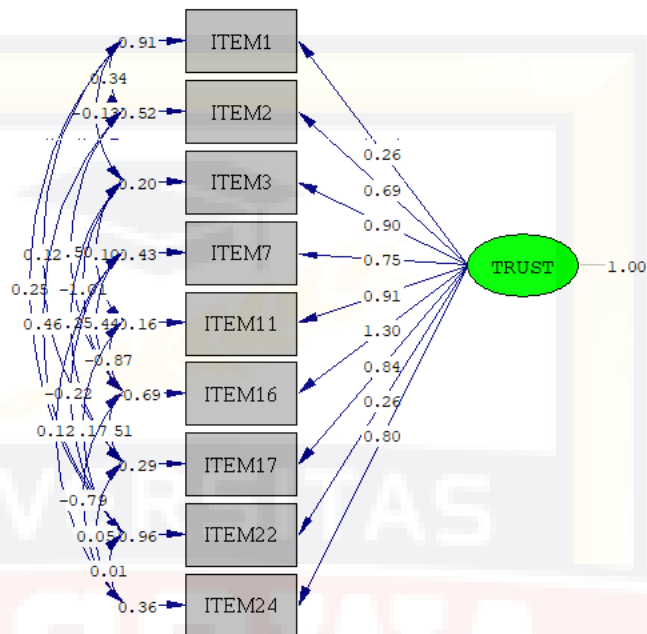
1. Aspek Predictability



Chi-Square=5.29, df=6, P-value=0.50666, RMSEA=0.000

No. Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
5	0.39	(0.06)	6.60	Valid
8	0.11	(0.06)	1.95	Tidak Valid
10	-0.81	(0.04)	1.95	Tidak Valid
12	0.60	(0.05)	-18.23	Tidak Valid
13	-0.68	(0.05)	-14.52	Tidak Valid
19	0.38	(0.05)	7.01	Valid
23	-0.74	(0.05)	-15.89	Tidak Valid

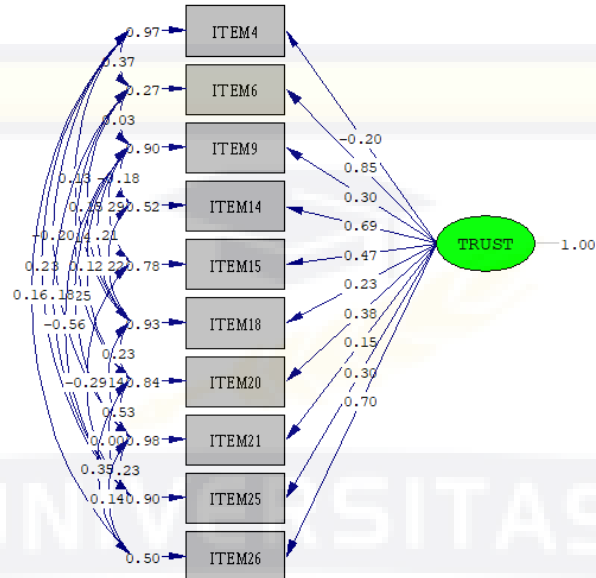
2. Aspek Dependability



Chi-Square=14.27, df=9, P-value=0.11288, RMSEA=0.038

No. Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	0.26	(0.04)	5.84	Valid
2	0.69	(0.04)	15.85	Valid
3	0.90	(0.04)	21.13	Valid
7	0.75	(0.04)	17.88	Valid
11	0.91	(0.04)	23.12	Valid
16	1.30	(0.18)	7.39	Valid
17	0.84	(0.04)	20.20	Valid
22	0.26	(0.04)	5.81	Valid
24	0.80	(0.04)	18.73	Valid

3. Aspek Faith



Chi-Square=17.86, df=11, P-value=0.08489, RMSEA=0.039

No. Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
4	-0.20	(0.06)	-3.08	Tidak Valid
6	0.85	(0.05)	18.26	Valid
9	0.30	(0.06)	4.90	Valid
14	0.69	(0.05)	14.99	Valid
15	0.47	(0.05)	9.65	Valid
18	0.23	(0.06)	3.80	Valid
20	0.38	(0.06)	6,85	Valid
21	0.15	(0.05)	2.78	Valid
25	0.30	(0.06)	5.07	Valid
26	0.70	(0.05)	15.02	Valid



LAMPIRAN 3

UNIVERSITAS
VALIDITAS LOGIS

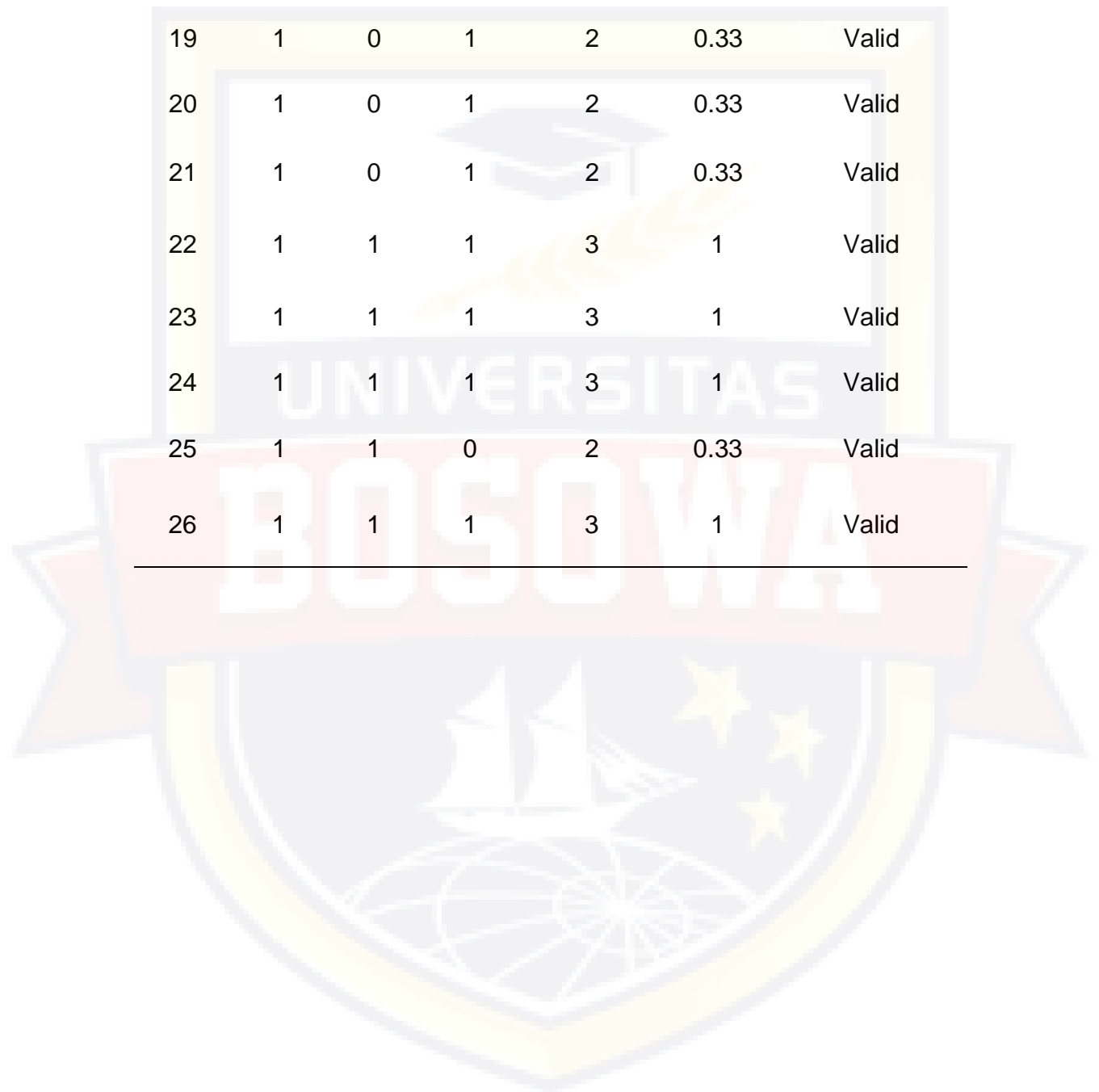
BOSOWA

A. Hasil Uji Validitas Logis

Hasil Panel Expert CVR Skala Trust

Panel Expert CVR Skala Trust						
NO ITEM	SME			JUMLAH	CVR	KET
	EX1	EX2	EX3			
1	1	0	0	1	-0.33	Tidak Valid
2	1	1	0	2	0.33	Valid
3	1	1	1	3	1	Valid
4	1	1	1	3	1	Valid
5	1	0	0	1	-0.33	Tidak Valid
6	1	1	0	2	0.33	Valid
7	1	1	1	3	1	Valid
8	1	0	0	1	-0.33	Tidak Valid
9	1	1	0	2	0.33	Valid
10	1	0	1	2	0.33	Valid
11	1	1	1	3	1	Valid
12	1	1	1	3	1	Valid
13	1	1	1	3	1	Valid
14	1	1	1	3	1	Valid
15	1	1	1	3	1	Valid
16	1	1	1	3	1	Valid

17	1	1	1	3	1	Valid
18	1	1	1	3	1	Valid
19	1	0	1	2	0.33	Valid
20	1	0	1	2	0.33	Valid
21	1	0	1	2	0.33	Valid
22	1	1	1	3	1	Valid
23	1	1	1	3	1	Valid
24	1	1	1	3	1	Valid
25	1	1	0	2	0.33	Valid
26	1	1	1	3	1	Valid





LAMPIRAN 4

REABILITAS

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	401	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	401	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

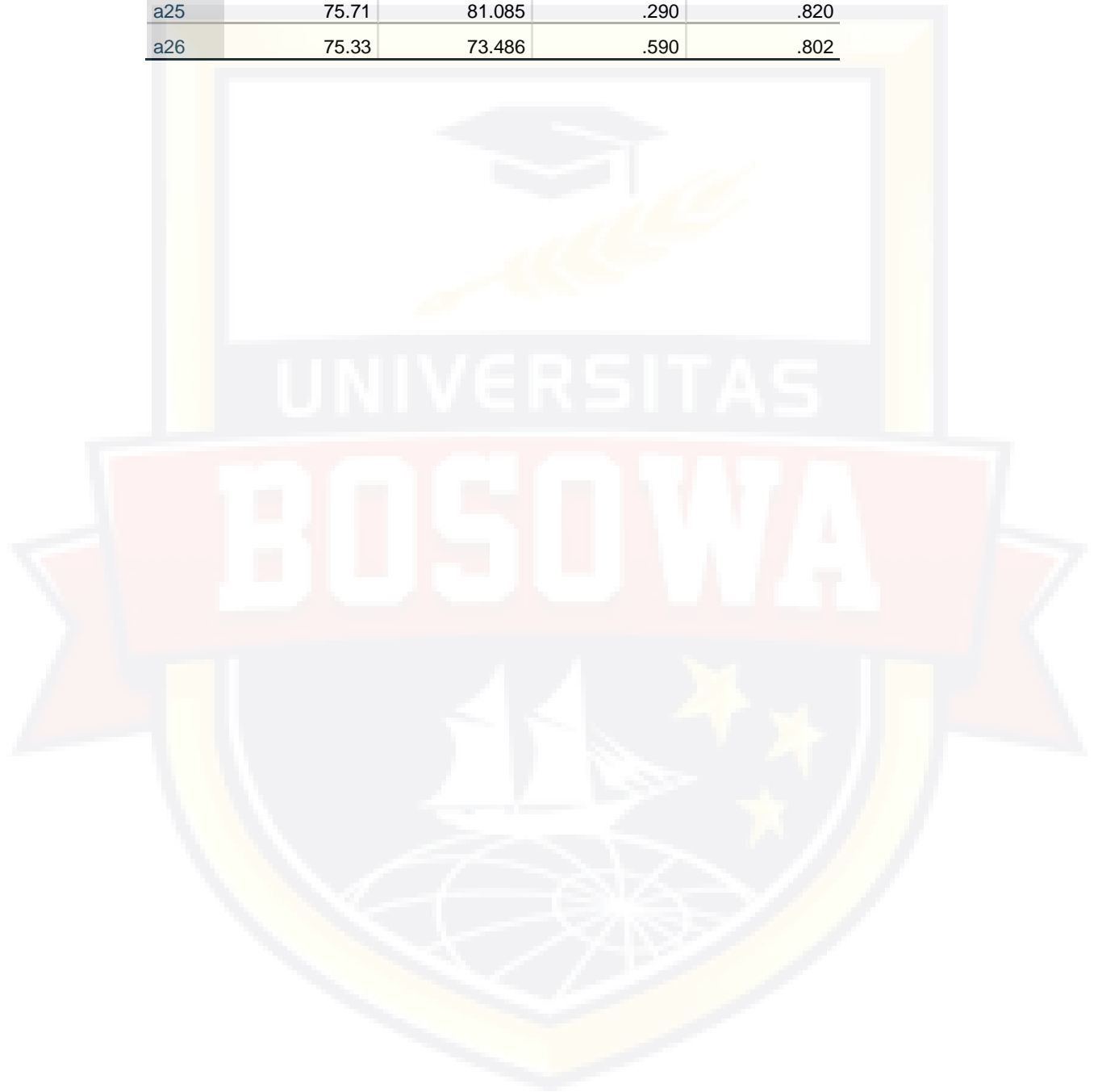
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	75.62	76.486	.405	.815
a2	74.28	78.236	.643	.803
a3	74.35	77.939	.641	.803
a5	74.37	80.460	.631	.807
a6	74.83	73.145	.650	.798
a7	74.12	82.459	.549	.812
a9	76.48	89.015	-.093	.842
a11	74.25	80.455	.586	.808
a14	74.66	75.755	.656	.800
a15	75.01	84.600	.140	.827
a16	74.84	80.968	.356	.816
a17	74.50	78.451	.610	.805
a18	74.69	81.999	.459	.813
a19	75.33	89.376	-.110	.845
a20	74.51	77.466	.595	.804

a21	74.45	86.283	.156	.823
a22	75.17	81.830	.256	.822
a24	74.41	80.072	.610	.807
a25	75.71	81.085	.290	.820
a26	75.33	73.486	.590	.802





LAMPIRAN 5

DATA RESPONDEN



Data demografi responden

responden	Umur	JenisKelamin	Memilikianak	Bekerja	Lama LDR
1	40	1	1	1	1
2	31	1	1	1	2
3	29	1	1	2	1
4	24	2	2	2	1
5	28	1	2	1	1
6	20	2	2	2	1
7	28	2	1	2	2
8	29	2	1	1	1
9	43	2	1	1	1
0	23	2	2	1	1
11	39	2	1	2	1
12	24	1	2	2	1
13	27	1	1	2	1
14	26	2	1	1	1
15	50	1	1	1	1
16	47	2	1	1	1
17	50	2	1	1	3
18	48	1	1	1	2
19	52	1	1	1	4
20	54	2	1	2	4
21	53	2	1	1	1
22	39	1	1	1	3
23	31	1	1	2	1
24	53	1	1	2	1
25	52	2	1	1	1
26	48	2	1	1	2
27	53	2	1	1	1
28	32	2	1	2	3
29	23	1	1	2	1
30	32	2	1	2	3
31	25	2	1	1	1
32	33	2	1	1	1
33	32	1	1	1	3
34	20	2	2	2	1
35	21	2	2	2	1
36	20	2	1	2	1
37	20	1	2	2	1

38	33	1	1	2	1
39	48	1	1	1	4
40	33	1	1	2	1
41	24	2	1	2	1
42	25	1	2	1	1
43	24	2	2	1	1
44	34	2	1	1	2
45	32	1	2	1	1
46	38	2	1	1	1
47	53	1	1	1	1
48	51	1	1	1	1
49	24	2	2	2	1
50	46	1	1	1	1
51	38	2	1	1	4
52	40	2	1	1	3
53	53	2	1	1	3
54	45	1	1	1	1
55	53	1	1	1	1
56	40	1	1	1	1
57	47	2	1	1	2
58	52	1	1	1	3
59	50	2	1	2	4
60	31	2	2	1	3
61	34	1	1	1	3
62	43	1	1	1	1
63	52	1	1	1	2
64	40	2	1	2	1
65	42	2	1	2	1
66	48	1	1	1	2
67	47	2	1	1	1
68	54	2	1	2	4
69	44	1	1	1	2
70	54	2	1	1	4
71	52	2	1	1	4
72	45	1	1	1	2
73	28	1	1	1	1
74	55	2	1	1	1
75	27	2	2	1	1
76	27	1	2	1	2
77	52	2	1	1	4
78	51	2	1	1	1
79	29	2	1	1	1

80	48	2	1	1	4
81	50	2	1	1	1
82	42	2	1	2	3
83	68	1	1	1	1
84	24	2	1	1	1
85	43	2	1	2	1
86	55	1	1	1	1
87	48	2	1	2	1
88	55	1	1	1	1
89	54	2	1	2	4
90	60	1	1	1	1
91	24	2	2	2	1
92	23	2	2	1	1
93	41	2	1	1	1
94	50	1	1	1	1
95	50	1	1	1	1
96	38	1	1	1	1
97	39	1	1	1	4
98	53	1	1	1	4
99	53	1	1	1	1
100	35	2	1	2	2
101	29	2	2	1	1
102	30	1	2	1	1
103	33	1	1	1	3
104	24	2	2	1	1
105	59	1	1	1	2
106	29	2	1	1	2
107	30	1	1	1	1
108	48	1	1	1	3
109	30	1	1	1	1
110	39	2	2	1	2
111	26	2	2	1	2
112	29	2	1	1	2
113	31	1	1	1	3
114	30	1	1	1	1
115	25	1	2	2	4
116	26	2	2	1	2
117	23	1	2	1	1
118	20	1	2	2	1
119	26	2	2	1	2
120	23	1	2	2	1
121	25	2	2	1	1

122	21	2	2	2	1
123	22	2	2	1	1
124	24	2	2	1	1
125	24	1	1	1	1
126	31	1	1	1	2
127	24	1	2	1	1
128	32	2	1	1	2
129	28	2	2	1	2
130	34	1	1	1	1
131	22	2	1	2	1
132	26	2	1	1	1
133	33	2	1	1	2
134	32	2	1	1	2
135	25	2	2	2	1
136	24	2	2	2	1
137	24	2	2	2	1
138	24	2	1	2	1
139	24	2	2	2	1
140	26	2	1	2	2
141	24	2	1	2	1
142	24	2	1	2	1
143	25	2	1	2	1
144	32	2	1	2	2
145	26	2	2	1	2
146	30	2	1	1	2
147	28	2	1	1	2
148	28	2	1	1	2
149	35	2	1	1	1
150	30	2	1	1	1
151	31	2	1	1	1
152	26	2	1	1	1
153	25	2	2	1	1
154	42	1	1	1	3
155	51	2	1	1	3
156	37	2	1	1	3
157	42	2	1	1	4
158	34	1	1	1	3
159	22	2	2	2	1
160	51	2	1	2	4
161	26	2	2	1	1
162	48	2	1	2	4
163	24	2	2	1	1

164	20	2	2	1	1
165	30	1	1	1	2
166	36	2	1	1	2
167	24	2	2	1	1
168	54	1	1	1	4
169	27	1	1	1	2
170	22	2	2	1	1
171	28	2	1	1	2
172	38	2	1	1	4
173	20	2	2	2	1
174	24	2	2	2	2
175	55	2	1	1	4
176	46	2	1	2	4
177	20	2	2	1	1
178	51	1	1	1	4
179	35	1	1	1	4
180	24	1	2	1	2
181	24	2	2	2	1
182	46	1	1	1	4
183	25	1	2	1	2
184	24	2	1	1	2
185	29	1	1	1	2
186	41	2	1	2	4
187	29	2	1	1	2
188	28	1	1	1	2
189	25	1	2	1	1
190	56	1	1	1	4
191	20	1	2	1	1
192	43	2	1	2	4
193	31	2	1	1	4
194	20	1	2	1	1
195	40	2	1	2	4
196	36	1	1	1	2
197	47	1	1	1	4
198	38	1	1	1	4
199	24	2	1	1	1
200	58	1	1	1	4
201	24	2	2	2	1
202	30	2	1	1	1
203	53	2	1	1	4
204	55	2	1	1	4
205	38	2	1	1	2

206	42	2	1	1	4
207	54	1	1	1	4
208	24	2	1	1	1
209	35	2	1	2	2
210	23	2	2	2	1
211	25	1	2	1	1
212	32	2	1	2	2
213	26	1	2	1	2
214	38	1	1	1	3
215	27	1	2	1	3
216	29	2	1	2	1
217	30	2	1	2	3
218	29	2	1	1	3
219	29	2	1	1	2
220	24	2	2	1	2
221	28	2	1	1	2
222	36	2	1	1	3
223	52	1	1	1	4
224	25	2	2	1	1
225	24	2	2	2	1
226	34	1	1	1	3
227	26	2	2	2	2
228	34	1	1	1	3
229	25	1	2	1	2
230	46	1	1	1	4
231	33	1	1	1	3
232	42	2	1	2	3
233	22	1	2	1	1
234	42	1	1	1	4
235	29	2	1	2	3
236	31	1	1	1	2
237	32	1	1	1	2
238	25	1	2	1	2
239	22	1	2	1	1
240	52	2	1	1	4
241	35	2	1	1	3
242	27	2	2	2	2
243	31	1	1	1	2
244	29	1	1	2	1
245	24	2	2	2	1
246	33	1	1	2	1
247	24	2	1	2	1

248	25	1	2	1	1
249	24	2	2	1	1
250	34	2	1	1	2
251	50	2	1	1	3
252	48	1	1	1	2
253	52	1	1	1	4
254	54	2	1	2	4
255	53	2	1	1	1
256	39	1	1	1	3
257	38	1	1	1	4
258	24	2	1	1	1
259	58	1	1	1	4
260	24	2	2	2	1
261	30	2	1	1	1
262	27	1	2	1	3
263	29	2	1	2	1
264	30	2	1	2	3
265	29	2	1	1	3
266	29	2	1	1	2
267	24	2	2	1	2
268	28	2	1	1	2
269	54	2	1	2	4
270	44	1	1	1	2
271	54	2	1	1	4
272	52	2	1	1	4
273	45	1	1	1	2
274	28	1	1	1	1
275	31	1	1	1	2
276	32	1	1	1	2
277	25	1	2	1	2
278	22	1	2	1	1
279	52	2	1	1	4
280	24	1	2	2	1
281	27	1	1	2	1
282	26	2	1	1	1
283	50	1	1	1	1
284	47	2	1	1	1
285	50	2	1	1	3
286	29	2	1	1	3
287	29	2	1	1	2
288	24	2	2	1	2
289	28	2	1	1	2

290	36	2	1	1	3
291	52	1	1	1	4
292	20	1	2	2	1
293	26	2	2	1	2
294	23	1	2	2	1
295	25	2	2	1	1
296	21	2	2	2	1
297	22	2	2	1	1
298	24	2	2	1	1
299	53	1	1	2	1
300	52	2	1	1	1
301	48	2	1	1	2
302	53	2	1	1	1
303	32	2	1	2	3
304	23	1	1	2	1
305	34	2	1	1	2
306	32	1	2	1	1
307	38	2	1	1	1
308	53	1	1	1	1
309	51	1	1	1	1
310	24	2	2	2	1
311	30	1	1	1	2
312	36	2	1	1	2
313	24	2	2	1	1
314	54	1	1	1	4
315	27	1	1	1	2
316	22	2	2	1	1
317	25	1	2	1	2
318	22	1	2	1	1
319	52	2	1	1	4
320	35	2	1	1	3
321	27	2	2	2	2
322	31	1	1	1	2
323	32	1	2	1	1
324	38	2	1	1	1
325	53	1	1	1	1
326	51	1	1	1	1
327	24	2	2	2	1
328	43	2	1	1	1
329	23	2	2	1	1
330	39	2	1	2	1
331	24	1	2	2	1

332	27	1	1	2	1
333	26	2	1	1	1
334	50	1	1	1	1
335	47	2	1	1	1
336	50	2	1	1	3
337	48	1	1	1	2
338	42	1	1	1	3
339	51	2	1	1	3
340	37	2	1	1	3
341	42	2	1	1	4
342	34	1	1	1	3
343	22	2	2	2	1
344	51	2	1	2	4
345	26	2	2	1	1
346	48	2	1	2	4
347	24	2	2	1	1
348	29	2	1	1	2
349	24	2	2	1	2
350	28	2	1	1	2
351	36	2	1	1	3
352	52	1	1	1	4
353	25	2	2	1	1
354	24	2	2	2	1
355	34	1	1	1	3
356	26	2	2	2	2
357	34	1	1	1	3
358	25	1	2	1	2
359	24	2	2	1	1
360	59	1	1	1	2
361	29	2	1	1	2
362	30	1	1	1	1
363	48	1	1	1	3
364	30	1	1	1	1
365	39	2	2	1	2
366	26	2	2	1	2
367	29	2	1	1	2
368	31	1	1	1	3
369	30	1	1	1	1
370	32	2	1	2	2
371	26	2	2	1	2
372	30	2	1	1	2
373	28	2	1	1	2

374	28	2	1	1	2
375	35	2	1	1	1
376	53	1	1	1	1
377	35	2	1	2	2
378	29	2	2	1	1
379	30	1	2	1	1
380	33	1	1	1	3
381	24	2	2	1	1
382	59	1	1	1	2
383	29	2	1	1	2
384	30	1	1	1	1
385	48	1	1	1	3
386	30	1	1	1	1
387	40	1	1	1	1
388	47	2	1	1	2
389	52	1	1	1	3
390	50	2	1	2	4
391	31	2	2	1	3
392	34	1	1	1	3
393	43	1	1	1	1
394	52	1	1	1	2
395	40	2	1	2	1
396	42	2	1	2	1
397	48	1	1	1	2
398	30	2	1	1	1
399	31	2	1	1	1
400	26	2	1	1	1
401	25	2	2	1	1

Keterangan:

JenisKelamin

Laki-laki	1
Perempuan	2

KepemilikanAnak

Iya	1
Tidak	2

Status Bekerja

Iya	1
Tidak	2

Lama Ldr

Kurang dari 3 tahun	1
3 sampai 6 tahun	2
6 sampai 10 tahun	3
10 tahun lebih	4



LAMPIRAN 7

DATA SPSS

TabelDeskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	401	20	68	35.20	11.138
Total Skor Dependability	401	2.00	10.00	6.7132	1.43877
Total Skor Predictability	401	23.00	45.00	37.5312	5.05516
Total Skor Faith	401	19.00	45.00	33.3840	5.00371
Skor Trust	401	47.00	100.00	77.6284	9.58588
Valid N (listwise)	401				

TabelFrekuensi

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	164	40.9	40.9	40.9
	Perempuan	237	59.1	59.1	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

KepemilikanAnak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MemilikiAnak	287	71.6	71.6	71.6
	TidakMemilikiAnak	114	28.4	28.4	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	301	75.1	75.1	75.1
	TidakBekerja	100	24.9	24.9	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

Lama LDR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 Tahun	191	47.6	47.6	47.6
	3 - 6 Tahun	100	24.9	24.9	72.6
	6 - 10 Tahun	54	13.5	13.5	86.0
	> 10 Tahun	56	14.0	14.0	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

Tingkat Trust

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	362	90.3	90.3	90.3
	Sedang	30	7.5	7.5	97.8
	Rendah	9	2.2	2.2	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

KelompokUsia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 60 Tahun	2	.5	.5	.5
	40 - 60 Tahun	130	32.4	32.4	32.9
	20 - 40 Tahun	269	67.1	67.1	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

Tingkat Trust per Demografi

Tingkat Trust * JenisKelaminCrosstabulation

Count

		JenisKelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Tingkat Trust	Tinggi	157	205	362
	Sedang	5	25	30
	Rendah	2	7	9
Total		164	237	401

Tingkat Trust * KepemilikanAnakCrosstabulation

Count

		KepemilikanAnak		Total
		MemilikiAnak	TidakMemilikiAnak	
Tingkat Trust	Tinggi	252	110	362
	Sedang	26	4	30
	Rendah	9	0	9
Total		287	114	401

Tingkat Trust * Status PekerjaanCrosstabulation

Count

		Status Pekerjaan		Total
		Bekerja	TidakBekerja	
Tingkat Trust	Tinggi	274	88	362
	Sedang	24	6	30
	Rendah	3	6	9
Total		301	100	401

Tingkat Trust * Lama LDR Crosstabulation

Count

		Lama LDR				Total
		< 3 Tahun	3 - 6 Tahun	6 - 10 Tahun	> 10 Tahun	
Tingkat Trust	Tinggi	184	100	41	37	362
	Sedang	5	0	9	16	30
	Rendah	2	0	4	3	9
Total		191	100	54	56	401

Tingkat Trust * KelompokUsiaCrosstabulation

Count

		KelompokUsia			Total
		> 60 Tahun	40 - 60 Tahun	20 - 40 Tahun	
Tingkat Trust	Tinggi	1	111	250	362
	Sedang	1	16	13	30
	Rendah	0	3	6	9
Total		2	130	269	401